

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER  
PADA TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA  
DI SD METHODIST KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Stara Satu (S1)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan



Oleh :

**SASTY ANKETFY MEPELINSE SIHALOHO**  
**NIM :146711462**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## ABSTRACT

### Extracurricular Implementation of Choir Vocal Techniques at SD Methodist Riau Street End of Pekanbaru City

The research conducted by the author regarding "Implementation of Choir Technique Extracurricular at SD Methodist Pekanbaru City, Riau Province" The research method used is descriptive analysis method with qualitative data, the reason is because this method involves directly the object being studied. Automatically interact more with teachers (coaches) and students who are sampled. The implementation of extracurricular activities at SD Methodits uses the demonstration method. The infrastructure in the implementation of extracurricular activities at SD Methodist includes a room, keyboard, cellphone, speaker, laptop. Vocal technique is a way of processing sound from physical properties that trains voice in vocal exercises, by focusing on breathing techniques, posture, articulation, articulation techniques, resonance, phrasing, vibrato, intonation and good dynamics. This is the most important thing to apply in singing in the choir.

The results of the research on the implementation of the Choir Extracurricular at Methodist Elementary School, Pekanbaru City, Riau Province

going very well, then the implementation of extracurricular activities can achieve the implementation objectives, namely students can develop students' interests and talents and become an added value for students and schools. Students take part in the extracurricular implementation of choral vocal techniques by directly practicing them. although at the beginning of the practice the students had a little difficulty in practicing the vocal techniques that were taught correctly, but with persistence they were able to use the vocal choral technique well. So that it can be seen when singing using the correct vocal technique, resulting in a good, good, beautiful and maximum sound quality compared to when singing carelessly.

***Keywords: Implementation of Extracurricular, Choir***

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada Teknik Vocal Paduan Suara di SD Methodist Jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru**

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Teknik Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau” Metode penelitaian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, alasannya karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang di teliti. Secara otomatis lebih banyak berinteraksi dengan guru (pelatih) serta siswa-siswi yang di jadikan sampel. Pelaksanan Ekstrakurikuler di SD Methodits metode yang dipakai metode demontrasi. Sarana prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Methodist meliputi ruangan, keyboard, handphone, speaker, leptop. Teknik vokal adalah cara mengolah suara dari sifat fisik yang melatih suara dalam latihan-latihan pada vokal, dengan memfokuskan latihan pada teknik pernapasan, sikap badan, artikulasi, teknik artikulasi, resonansi, pharasing, vibrato, intonasi dan dinamika yang baik. Hal inilah yang terpenting untuk diterapkan dalam bernyanyi pada paduan suara.

Hasil penelitian Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau berjalan sudah sangat baik, selanjutnya pelaksanaan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan pelaksanaan yaitu siswa dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dan menjadi nilai tambah siswa dan sekolah. Siswa mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara dengan cara langsung mempraktikkannya. walaupun pada awal latihan siswa-siswi mengalami sedikit kesulitan dalam mempraktikkan teknik vokal yang diajarkan dengan benar, akan tetapi dengan kegigihan mereka mampu menggunakan teknik vokal paduan suara dengan baik. Sehingga dapat dilihat ketika bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang benar, sehingga menghasilkan kualitas suara yang baik, bagus, indah dan maksimal dibanding ketika bernyanyi dengan asal-asalan.

***Kata Kunci: Pelaksanaan Eksrtakurikuler, Paduan Suara***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada Teknik Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian seminar Skripsi pada Program Studi Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak dan individu yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang sangat berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
2. Dra. Titi Hastuti, M.Si. Selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan birokrasi yang ada di FKIP Universitas Islam Riau.
3. Dr. Nurhuda, M.Si. Selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah



memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di FKIP Universitas Islam Riau.

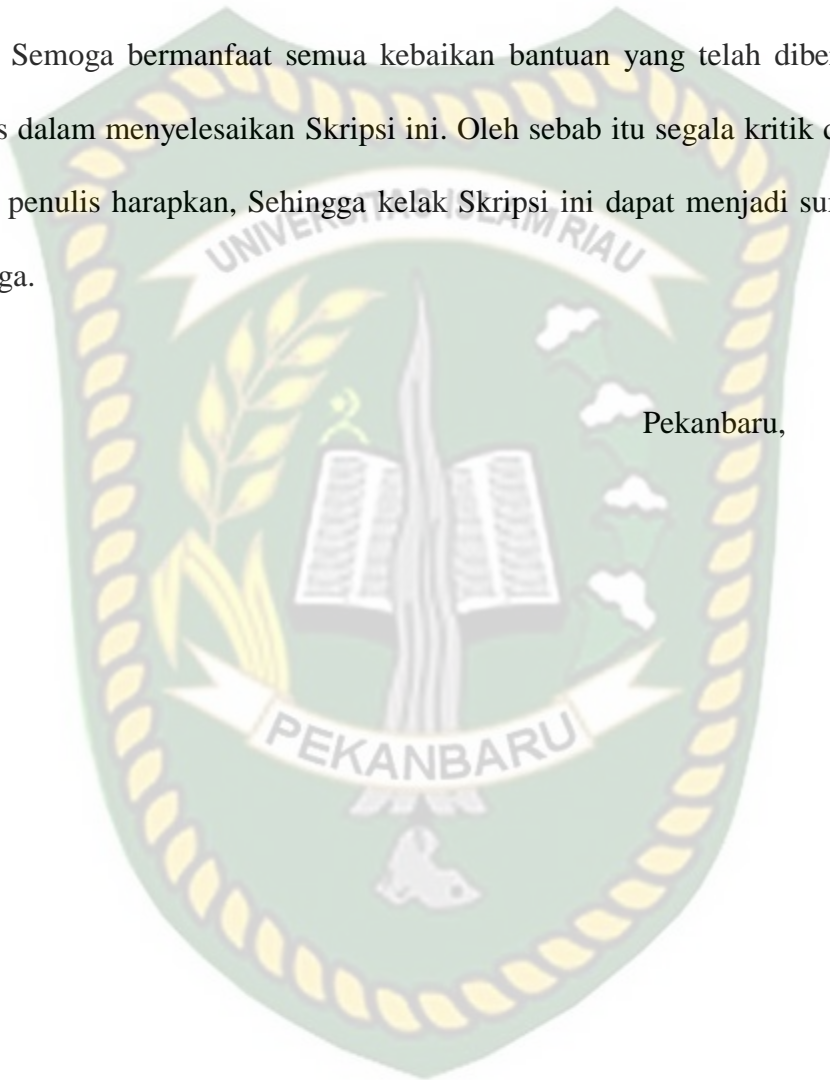
4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam hal kemahasiswaan.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Sendratasik dan juga Dosen Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
6. Evadilla, S.Sn., M.Sn. Selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
7. Muslim, S.Kar., M.Sn Selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan serta ilmu pada penulis selama menempuh studi di Prodi Sendratasik FKIP UIR
8. Idawati, S.Pd., M.A Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis, Sehingga terlaksananya Skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, swami serta anak-anak penulis yang selalu turut serta memberi semangat kepada penulis serta Do'a, motivasi maupun bantuan moral dan materi sehingga dapat menyelesaikan study di Prodi Sendratasik FKIP UIR

10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bermanfaat semua kebaikan bantuan yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang sangat penulis harapkan, Sehingga kelak Skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

Cover	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI PEMBIMBING I</b>	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI PEMBIMBING II</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Ektrakurikuler.....	8
2.2 Teori Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler.....	9
2.2.1 Fungsi Kegiatan Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	12
2.2.2 Prinsip Kegiatan Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	12
2.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	12
2.4 Teori Paduan Suara.....	13
2.5 Teknik Mendengarkan.....	16
2.6 Jenis Dan Komposisi Paduan Suara.....	16
2.7 Unsur-Unsur Teknik Vokal Paduan Suara.....	18
2.8 Konsep Pengajaran Teknik Vokal.....	21
2.9 Kemampuan Teknik Bernyanyi.....	24
2.10 Langkah-Langkah Pelaksanaan Ektrakurikuler Paduan Suara.....	25
2.11 Kajian Relevan.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Metode Penelitian.....	29

3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.2.1 Data Primer.....	30
3.2.2 Data Sekunder .....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.3.1 Teknik Observasi .....	30
3.3.2 Teknik Wawancara.....	31
3.3.3 Teknik Dokumentasi .....	31
3.4 Teknik Analisa Data .....	32
3.5 Populasi Dan Sampel.....	32
3.5.1 Populasi.....	32
3.5.2 Sampel.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Temuan Umum.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat SD Methodist Pekanbaru .....	34
4.1.2 Visi dan Misi SD Methodist Pekanbaru.....	34
4.1.3 Tata Tertib SD Methodist Pekanbaru.....	35
4.1.4 Tata Tertib dan Kode Etik Guru SD Methodist Pekanbaru.....	38
4.2 Temuan Khusus .....	41
4.2.1 Langkah Langkah Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	41
4.2.2 Teori Paduan Suara Pada Pelaksanaan Ektrakurikuler Di SD Methodist Pekanbaru.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Hambatan .....	68
5.3 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada prinsipnya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ketentuan semacam ini sesungguhnya secara eksplisit telah termaktub dalam GBHN maupun UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun demikian kenyataan yang sering kita jumpai dilapangan justru sangat berbeda. Dalam kaitan ini para orang tua atau pihak keluarga umumnya mempercayakan pendidikan anak-anaknya secara totalitas pada pihak sekolah. Masing-masing memiliki argumentasi yang cukup logis dan realitas. Misalnya mereka merasa sudah memberikan imbalan yang cukup, karena sibuk, dan sebagainya.

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Pendidikan baik secara teoritik maupun secara praktis tidak terlepas dari unsur kebudayaan. Pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara manusia di dalam suatu masyarakat yang berbudaya. Oleh sebab itu dinamis dan terus berkembang karena adanya proses pendidikan dan proses

pendidikan bukan hanya mentransformasikan nilai-nilai budaya saja akan tetapi juga mengembangkan kebudayaan itu sendiri.

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah.

Menurut Wahjosumidjo (2007:256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah, dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan yang maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi perkerti luhur dan sebagainya.

Selanjutnya Sunarto (2008:17) menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan khusus yang di bawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat sebaliknya bakat tidak berkembang sama sekali, mana kala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidaka rangsangan dan merupakan yang menyentuhnya.

Pendidikan kesenian merupakan bagian kebudayaan dan menjadi saran yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan kebudayaan ini telah dimulai dilakukan pemerintah pada tahun 1975, dengan

menerapkan pelajaran kesenian dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi untuk mempelajari seni musik, tari, drama dan seni rupa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian warga Indonesia secara utuh, memebentuk siswa yang memiliki daya kreatifitas tinggi, bertanggung jawab serta menanamkan rasa cinta generasi penerus bangsa terhadap keanekaragaman kesenian Indonesia.

Salah satu yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, hal ini merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Pembinaan dan pengembangan kesenian sangat diperlukan, karna kesenian merupakan kebutuhan masyarakat. Untuk pengembangan kesenian diharapkan generasi muda harus tekun dalam mendengarkannya, mempelajarinya kemudian menikmatinya. Pembinaan dan pendidikan adalah suatu wahana bagi pengembangan sumber daya manusia, karena sumber daya yang dimiliki manusia tersebut tidak akan berarti, apabila tidak dibina dan dididik dengan baik sesuai dengan potensi yang

dimilikinya. Salah satunya adalah pembinaan dibidang seni pada siswa–siswi disekolah, yang dapat dijadikan sebagai suatu wujud dalam menggali potensi dirinya, sehingga layak mendapatkan pengakuan disekolah dan masyarakat (Sujana, 1989:21).

Masalah pengembangan bakat ini hampir semua sekolah mempunyai kegiatan Pelaksanaan ekstrakurikuler, salah satunya adalah SD Methodist Jl. Riau Ujung Kota Pekanbaru. SD ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah kota Pekanbaru. SD ini yang dipimpin oleh Sasty Anketfy Mepelinse Sihaloho, tersebut selain memberikan pendidikan formal sebagaimana halnya Sekolah Dasar lainnya, juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang berbakat untuk mengikuti pembinaan ekstrakurikuler diantaranya : Tari, Musik, Paduan suara serta Pramuka.

Secara umum teknik paduan suara adalah suatu bernyanyi bersama yang dalam penyajiannya menggunakan teknik tiga suara saja. Vokal (nyanyian dan suara). Dahulunya pelajaran seni musik khususnya paduan suara tidak disenangi siswa karena siswa-siswa masih merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf vokal yang terdengar pada saat siswa menyanyikan syair-syair lagu terutama lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah setempat seperti lagu soleram dari daerah Riau. Sampai saat ini SD Methodist Pekanbaru telah melakukan beberapa perbaikan dalam meningkatkan kualitas siswa agar menjadi manusia yang berguna dan berbudaya, hal yang perlu ditanamkan kepada siswa saat memulai pelajaran adalah kebebasan dalam berpikir dan menganalisa materi yang diberikan, karena seni merupakan keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan sehingga dapat dirasakan dan dinikmati oleh siswa.



Menurut Teti Rahmi teknologi pencitraan otak yang baru seperti MRI ( Magnetic Resonance Imaging ) dan PET Scan ( Positron Emission Tomography ) telah memberikan pengamatan yang akurat tentang kerja otak manusia. Melalui teknologi tersebut memungkinkan para peneliti melihat bagian-bagian mana dari otak yang menjadi hidup ketika orang yang bersangkutan sedang menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, dan mengamati bagian-bagian mana dari otak yang terpengaruh dengan rangsangan-rangsangan yang berbeda. Penelitian yang menggunakan perangkat teknologi terbaru tersebut memperlihatkan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan pitch dan timbre yang bervariasi, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Juga ketika dia mempelajari musik melalui pendengaran, otak kanan akan bekerja. Selanjutnya, ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami tanda kunci, notasi, dan detail-detail musik lainnya, otak kirinya bekerja. Terjadi hal yang signifikan ketika dia berpikir untuk menyelesaikan soal matematika (2008 : 16).

Berkaitan hal di atas tentu perlu adanya proses latihan, tidak kalah penting persiapan materi dan bahan pembelajaran, tentunya yang ada kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler tentang Paduan suara, agar latihan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Mangunhardjana, untuk dapat mempergunakan metode – metode pembinaan secara efektif, dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan dengan bahan dan acara, para peserta, waktu, sumber/peralatan, program pembinaan.

Yang menarik dalam paduan suara sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Methodist Kota Pekanbaru, tidak semata-mata hanya memberikan materi latihan,

namun juga diajarkan tentang bagaimana siswa/i dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam teknik paduan suara tersebut dengan baik dan benar. Beberapa hal tersebut dibelajarkan dengan metode demonstrasi, dengan cara guru memberi contoh kepada setiap siswa - siswi

Banyak hal yang dapat diambil dari pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara paduan suara tersebut. Selain dari hal yang dikemukakan di atas, para siswa diharapkan tidak hanya bisa mempelajari teknik vokal paduan suara tetapi siswa/i bisa juga bagaimana bernyanyi bersama dengan baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadwalkan dalam 1 kali seminggu yakni setiap hari Kamis jam 15-17 Wib dan di bimbing oleh Yuni Marintan Siburian.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler langkah langkah yang diberikan pertama tama siswa diperkenalkan tentang teknik vokal paduan suara setelah materi diberikan secara bertahap pelatih mendemonstrasikan terlebih dahulu kemudian siswa mencontohkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pelaksanaan ekstrakurikuler pada teknik vokal paduan suara di SD Methodist jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SD Methodist Jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru.

2. Bagaimana Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru.

### **2.3 Tujuan Penelitian**

Secara khusus peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Methodist Jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru
2. Teknik vokal paduan suara di SD Methodist Jalan Riau Ujung Kota Pekanbaru

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi penulis menambah pemahaman dan pengetahuan Pelaksanaan ekstrakurikuler pada teknik vokal paduan suara
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam penulisan di bidang ilmiah.
4. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SD Methodist Kota Pekanbaru.
5. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata S-1 pada Program Studi Sendratasik FKIP Pekanbaru

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kurikuler dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, atau bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya konsep – konsep dasar penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa konsep dasar penelitian terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Goldman mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan – kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa – siswi itu sendiri untuk merintis



kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa – siswi itu sendiri (<http://id.wikipedia> : 2004).

Demikian juga menurut Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tempat menyalurkan bakat dan minat siswa. Salah satu penyalur bakat tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler Musik tradisional kompang. Menurut R. Merton konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variabel – variabel mana kita ingin menentukannya (1963:89).

Dalam modul pengembangan diri disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah (2006:15).

Pengertian ekstrakurikuler menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu : “Suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasan waktu dan memberi kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis yang sesuai dengan bakat serta minat mereka (2007:291).

## 2.2 Teori Ekstrakurikuler

Muhaimin (2007:74) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berwenang disekolah.

Menurut Subagiyo (2003:23) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai – nilai. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di kampus adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa/mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreatifitas, jiwa sportifitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

Menurut Rusli Lutan, program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum (1986:72).

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara teori, tentunya dapat dipedomani untuk dikembangkan agar terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan pendidikan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan ekstrakurikuler yang hendak dicapai menurut pakar adalah sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor;
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan – kesibukan yang bermakna;
3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak–masak, sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya.

Dalam Panduan Modul Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidikan luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah :

### **2.2.1 Fungsi Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler adalah :**

Pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- 1) *Sosial*, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 2) *Rekreatif*, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 3) *Persiapan karier*, untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

### **2.2.2 Prinsip Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing – masing.
- 2) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.



- 4) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

### **2.2.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara**

Menurut Suryo Subroto (2009:293) menyatakan adapun langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler yang di berikan kepada siswa secara perorang dan kelompok dan di tetapkan oleh pihak sekolah berdasarkan minat siswa.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk di berikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat
- c. Teori pelaksanaan ekstrakurikuler
- d. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler
- e. Materi Pelaksanaan ekstrakurikuler
- f. Metode Pelaksanaan ekstrakurikuler
- g. Sarana dan Prasarana Kegiatan ekstrakurikuler
- h. Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler

### **2.4. Teori Paduan Suara**

Menurut Simanungkalit didalam menyanyi paduan suara peserta tidak bernyanyi secara sendiri-sendiri tetapi dinyanyikan oleh banyak orang maka dari itu untuk memadukan suara peserta harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Kepaduan (*blend*)**

Padu bulat, menyatu (*blend*) itulah ciri utama musik paduan suara. suara-suara jadi banyak peserta dan kelompok suara yang berbeda harus menjelma menjadi suatu warna dan satu bahasa yaitu warna paduan suara. Beberapa syarat untuk mencapai *blend* didalam lingkungan satu kelompok suara. Tinggi nada (*pitch*) harus tepat bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Disinilah perlunya pemanasan (*vokalizi*) sebelum membawakan lagu. Kualitas suara yang baik, ini tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal. Menggunakan register yang sama, penggunaan register yang berbeda (ada yang *false* dan ada yang suara leher), juga antara sopran dan alto yang jauh warnanya menjadikan suara tidak padu (*warna-warni*) demikian juga penggunaan *vibra* yang tidak terkendali. *Vibra* boleh digunakan asal jangan terlalu besar intensitasnya dan jangan menonjol individu. Sebaiknya hanya beberapa saja, kecuali dia sebagai *solis*. Tingkat dinamika yang seragam penyamaan dinamik agar tidak ada yang lebih menonjol agar tidak terdengar sia-sia penggarapannya.

### **2. Keseimbangan (*balance*)**

Keseimbangan tidak terlepas dari *blend*. Jika dalam *blend* adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antar personil dan kelompok suara maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antar kelompok suara.

keseimbangan ini untuk menghindari tidak ada kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan, warna, dinamik, irama, dan sebagainya.

### 3. Diksi

Yang membedakan musik paduan suara dan musik instrumentalia adalah pemakaian kata-kata yang membawakan nada-nada dari komposisi. Perpaduan kata-kata dengan musik inilah yang harus dicermati pemimpin paduan suara agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Teks dalam lagu tidak sekedar menuntut kata-kata yang jelas, tajam secara teknis, tetapi lebih dari itu yaitu cara-cara mengucapkan sekaligus mengungkapkan makna, isi, bahkan sampai pada yang bersifat emosional. Inilah yang disebut dengan diksi. Jadi diksi sudah termasuk artikulasi atau pengucapan yang merupakan upaya mencari interpretasi dari kata-kata. Karena peserta paduan suara yang cukup banyak sama dengan instrumental vokal yang banyak juga. Karena hal ini bisa menimbulkan kekacauan dalam hal artikulasi yang muncul walaupun dengan teknik vokal yang benar. Oleh karena itu kadang “diakali” dengan pengucapan-pengucapan yang “dimanipulasi” sehingga jika dinyanyikan secara bersama-sama dalam paduan suara akan terdengar jelas, tergantung kesan apa yang ingin kita dapatkan, gagah, sendu, lincah, dan sebagainya.

Contoh : a) Bangkitlah-Bangkitlah

b) Dwi warna-Dewi warna

### 4. Timbre

Berdasarkan KBBI, timbre atau warna suara merupakan perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam konstruksi *instrumen*, irama nada, cocok nada.

Jenis, wilayah dan warna suara manusia berbeda-beda, suara anak-anak sangat terbatas bila dibandingkan suara orang dewasa, bahkan kualitas suara setiap orang berbeda-beda. Demikian juga dalam paduan suara harus dikelompokkan menurut golongan suara diantaranya adalah :

- 1) Paduan suara anak-anak terdiri dari dua suara dalam satu lagu yaitu: (a) kelompok suara anak-anak tinggi wilayah nadanya antara nada c'-f'', (b) kelompok suara anak-anak rendah wilayah nadanya antara nada a-d''.
- 2) Paduan suara sejenis (wanita), disusun menjadi tiga kelompok yaitu: (a) kelompok suara sopran, wilayah nadanya antara nada c'-a'', (b) kelompok suara mezzo sopran, wilayah nadanya antara nada a-f'', (c) kelompok suara alto, wilayah nadanya antara nada f-d''.
- 3) Paduan suara sejenis (pria), disusun menjadi tiga kelompok yaitu: (a) kelompok suara tenor, wilayah nadanya antara nada c-a', (b) kelompok suara baritone, wilayah nadanya antara nada a-f', (c) kelompok suara bas, wilayah nadanya antara nada f-d''.
- 4) Paduan suara campuran (pria dan wanita), disusun sebagai berikut: (a) kelompok suara Sopran, (b) kelompok suara Alto, (c) kelompok suara Bariton, (d) kelompok suara bas.

## **2.5. Teknik Mendengarkan (*listening*)**



Istilah ini mungkin belum lazim yaitu teknik memperhatikan suara diri sendiri maupun suara disekelilingnya. Simanungkalit menamakan istilah ini dengan kegiatan bernyanyi dengan telinga. Sebenarnya bernyanyi solo untuk harus selalu mengontrol diri apakah suara yang terdengar cukup baik dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan dan iringan, sampai pada ekspresinya. Namun, bernyanyi paduan suara yang terdiri banyak sumber suara menuntut lebih banyak karena pencapaian *blend* dan *balance* suatu kewajiban jika ingin paduan suaranya padu dan utuh serta seimbang. Teknik ini untuk menjamin suara perindividu, setiap seksi suara, sampai seluruh peserta, mantap dari segi teknik dan pembawaan.

## 2.6. Jenis dan Komposisi Paduan Suara

Membentuk paduan suara berarti mempunyai suatu bayangan tentang paduan suara yang diinginkan, misalnya disekolah dasar kita tidak mungkin mendirikan paduan suara campuran, karena suara anak-anak sangat terbatas bila dibandingkan dengan suara orang dewasa. Ada 4 jenis paduan suara pada umumnya yang terdapat didalam paduan suara, yaitu :

### 1) Paduan suara anak-anak

Jumlah anggota sebaiknya antara 40-50 anak, bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut sedangkan bila jumlah terlalu besar agak sulit menjaga ketertiban.

Persoalan khusus:

#### a) Terletak pada pembentukan suara

- b) Ketepatan nada
- c) Bahan nyanyian yang masih terbatas karena nyanyian tidak boleh terlalu simple tetapi tidak terlalu sukar

## 2) Paduan suara Remaja

Jumlah anggota sebaiknya antara 15-50 orang, dibawah 15 anggota belum bisa disebut paduan suara dan apabila lebih dari 50 anggota kekompakkan kurang terjaga. Untuk putra yang berumur 12 atau 13 tahun perlu diperhatikan bilamana mulai mutasi suara, pada fase ini suara tidak boleh dipaksa-paksa juga sesudah suaranya berubah, perlu dijaga agar nada yang ekstrim tinggi dan ekstrim rendah dihindari. Artinya suara dalam umur 14-16 tahun masih terbatas wilayah suaranya dan baru berkembang sedikit demi sedikit menjadi makin mantap.

Kemungkinan komposisi paduan suara untuk SMP:

- a) SSA, tanpa suara putra yang suaranya telah berubah
- b) SAT, dengan suara putra yang suaranya telah berubah

Kemungkinan komposisi paduan suara untuk SLTA:

- a) SATB, bila ada siswa putra dan putri
- b) SSA, atau SSAA untuk sekolah putri
- c) TTB, atau TTBB untuk sekolah putra

## 3) Paduan suara dewasa (usia 18 tahun ke atas)

Jumlah anggota sebaiknya 20 orang dan tidak ada batas maksimum. Sebagai bahan perbandingan adalah sebagai berikut :

S = 3                  A = 2                  T = 2                  B = 3

Paduan suara SATB bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdikari terutama bila lagunya berirama folifon. Paduan suara dewasa kalau dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu professional dan kearah ekspresi musik yang disertai tarian dan sebagainya.

#### 4) Paduan Suara Sejenis

Jumlah anggota sebaiknya antara 25-30 orang. Paduan suara dengan 2 atau 3 suara, kalau dinyanyikan dengan halus akan tampak suatu keindahan meskipun tidak diiringi. Lagu yang disusun untuk paduan suara SAA masih terbatas, bila anggota yang melahirkan, hendaknya pakaian seragam jangan menjadi pokok.

### **2.7 Unsur-unsur Teknik Vokal Paduan Suara**

Menyanyi dalam paduan suara peserta tidak bernyanyi secara sendiri-sendiri tetapi dinyanyikan oleh banyak orang maka dari itu untuk memadukan suara peserta harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Pernapasan**

Pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Pernapasan untuk bernyanyi harus diatur sedemikian baiknya, yaitu dengan cara menghirup udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan penuh kesadaran. Ada tiga jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu:

##### a) Pernapasan Dada

Pernapasan dada ini dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan dada ini sangat dangkal, karena minimnya udara yang tertampung dalam pernapasan ini membuat pernapasan ini kurang cocok jika diterapkan dalam bernyanyi, khususnya untuk mencapai nada yang tinggi atau panjang.

#### b) Pernapasan Perut

Pernapasan ini terjadi karena disebabkan oleh gerakan perut yang mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Pernapasan ini tidak tahan lama untuk menahan udara, dan untuk mengeluarkan napas kurang mendapat kekuatan dari otot-otot perut. Oleh karena itu paru-paru menjadi lemah, dan cepat menjadi lelah. Pernapasan ini kurang baik untuk digunakan bernyanyi.

#### c) Pernapasan Diafragma

Merupakan teknik pernapasan yang paling baik diantara teknik pernapasan lainnya. Dalam melakukan teknik ini, kita akan menggunakan dua rongga utama dalam menyimpan udara, yaitu: rongga dada dan rongga perut keduanya diatur oleh rongga diafragma yang menjadi sekat antara rongga dada dan rongga perut. Kelebihan dari teknik pernapasan ini adalah maksimalnya udara yang dapat ditampung dan terkontrolnya udara yang dikeluarkan pada saat bernyanyi. Penguasaan teknik pernapasan diafragma bagi seorang penyanyi adalah suatu keharusan untuk mencapai nada-nada tinggi dan panjang.

## 2. Artikulasi



Artikulasi atau pengucapan adalah satu dari sekian banyak hal penting yang diterapkan ketika mengucapkan sesuatu. Baik ketika berbicara maupun bernyanyi, ucapan dilakukan dengan benar, agar apa yang diucapkan terdengar dengan jelas. Ketepatan ucapan, sudah didukung oleh gerakan mulut yang benar, sehingga membentuk posisi bibir yang menghasilkan bunyi yang tepat.

Secara umum, ada beberapa hal yang dilakukan dalam membentuk artikulasi, yaitu melatih ucapan huruf vokal (*vowels*) seperti a, i, u, e, o, dan huruf vokal ganda (*diphthongs*) yaitu menyatukan dua huruf hidup dalam satu silabel, seperti kata ahai, amboi, dan lain-lain.

### **3. Phrasering**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam Idawati, frase atau frasa diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikat. Sedangkan di dalam istilah musik, frase diartikan sebagai gabungan-gabungan dari beberapa motif yang membentuk sebuah kalimat lagu (2003:74).

Tulisan pusat liturgi bernyanyi berarti membawakan suatu lagu:

- a) Dengan menghayati isi dari kata-kata, sebagai ide atau pesan.
- b) Dengan menyadari nada-nada itu sebagai kesatuan.

Setiap nyanyian terdiri dari:

- a) Satu atau beberapa kalimat bahasa.
- b) Satu atau beberapa kalimat musik.

Kedua-duanya merupakan satu-kesatuan. Untuk mengupas suatu nyanyian, maka kita harus membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu, dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks.

a) Kalimat bahasa

Dalam pemenggalan kalimat atau *phrasering* ini, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tatabahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian barulah *phrasering* melodi dan aksen-aksen irama disesuaikan. Dalam tatabahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma (.). Jadi koma ini mempunyai peranan yang penting untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang tepat.

b) Kalimat musik

Suatu kalimat bahasa akhirnya terdiri dari banyak suku kata. Dua atau tiga suku kata membentuk satu kata, dalam urutan kata termuat suatu ide, beberapa ide menyampaikan suatu pesan. Arti dari seluruh kalimat memberikan pengertian kepada kata-kata, suku kata, sampai pilihan huruf (misalnya huruf hidup yang terang atau gelap).

## 2.8. Konsep pengajaran teknik vokal

Berlatih kelenturan suara merupakan fondasi dalam belajar menyanyi terutama bagi orang-orang yang ingin mengikuti lomba menyanyi, kelenturan suara sangat diperlukan dalam olah vokal dengan berlatih kelenturan suara, kita dapat menjangkau nada-nada rendah dan nada-nada tinggi, serta dapat memperluas ambitus suara kita. Berlatih kelenturan suara erat hubungannya dengan pernapasan, pernapasan

merupakan motor penggerak dalam olah vokal. Dengan latihan pernapasan secara rutin, benar dan terarah dapat menunjang keberhasilan menyanyi atau olah vokal.

Dalam pengajaran teknik vokal sebagai latihan teknik tetap dilaksanakan dengan meningkatkan cara-cara yang sudah ada, mula-mula dengan solmisasi untuk seterusnya solmisasi kita tukar dengan suku kata atau dengan huruf vokal yang memegang peranan penting dalam bernyanyi yaitu vokal, a, i, u, e, o.

Pernapasan untuk bernyanyi sangat berbeda dengan pernapasan untuk berbicara sehari-hari. Pernapasan pada waktu bernyanyi dilakukan dengan menghirup udara secara cepat dan sebanyak-banyaknya, menahan napas itu sejenak, kemudian mengeluarkannya dengan sangat hemat serta penuh kesadaran. Sedangkan pernapasan sehari-hari udara keluar-masuk kedalam paru-paru tanpa ditahan-tahan.

Untuk dapat bernyanyi dengan baik, memerlukan banyak latihan-latihan dalam bidang pernapasan ini kecuali untuk menjaga kesehatan, maka teknik pengaturan napas yang sempurna sangat menentukan baik buruknya produksi suara. Suara vokal terjadi karena ada sumber suara (pita suara) yang bergetar, sebagai tenaga penggeraknya adalah udara dari paru-paru yang dihembuskan keluar melalui pita suara, sebagai penguat suara (resonator), adalah rongga-rongga suara disekitar rongga mulut.

Dalam teknik vokal terdapat beberapa hal pokok yang paling penting yaitu:

1. Sikap badan, untuk dapat bernyanyi dengan baik perlu adanya sikap tubuh yang memberikan kemudahan masing-masing vokal dalam menyuarakan vokal yang dikehendaki.

2. Teknik pernapasan, agar vokal yang dihasilkan lantang, kuat, mantap, dan beuntun, diperlukan teknik pernapasan yang baik. Pernapasan untuk bernyanyi tidak sama dengan pernapasan waktu tidur, tidak sama pula dengan pernapasan ketika sedang berlari. Dalam teknik vokal, pernapasan dibagi 3 yaitu: (a) Pernapasan Dada (b) Pernapasan Perut (c) pernapasan Diafragma.
3. Teknik resonansi yaitu pengetahuan tentang cara-cara menggungkapkan resonator (pengeras suara) yang terdapat dalam tubuh, sehingga vokal yang dihasilkan lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya.
4. Teknik artikulasi yaitu pengetahuan tentang cara pengucapan vokal yang baik dan jelas, sehingga vokal yang dihasilkan mempunyai arti, mudah diterima dan mudah dimengerti hasil ucapannya. Untuk menghasilkan vokal seperti diatas dapat ditempuh dengan latihan pelemasan otot-otot pengucapan (lidah dan bibir).
5. Teknik memproduksi nada yaitu pengetahuan tentang cara menghasilkan suarayang bernada sesuai dengan nada yang dikehendaki. Agar kita dapat beryanyi sesuai dengan melodi yang dimaksudkan dalam lagu, langkah pertama yang harus ditempuh yaitu kita harus dapat memproduksi nada secaratepat, lancar dan spontan dapat merasakan tepat atau tidaknya nada yangdihasilkan.
6. Teknik phrasing yaitu cara pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian kalimat sehingga memperjelas makna dan isi lagu yang diungkapkan.



7. Wilayah suara manusia yaitu setiap orang (penyanyi) memiliki batas kemampuan yang berbeda. Antara penyanyi yang satu dengan penyanyi yanglainnya, masing-masing tidak sama batas suara maupun warna suaranya. Berdasarkan hal tersebut, suara manusia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok: (a) Suara Anak-anak (b) Suara Wanita Dewasa (c) Suara Pria Dewasa
8. Interplensi lagu adalah penafsiran terhadap sifat-sifat, makna, isi yang terkandung dalam lagu atau bagian-bagian lagu.

Dalam bernyanyi dengan baik pada dasarnya menerapkan teknik bernyanyi atau teknik vokal dengan baik pula, teknik vokal mencakup posisi badan, pembentukan dan pengolahan suara, pernapasan, pengucapan, frasering, resonasi,dan penjiwaan, untuk memperoleh produksi suara yang baik, diperlukan latihan penggunaan teknik-teknik vokal secara tekun, teratur dan terus menerus.

Www. Dinamika.Com.

### **2.9. Kemampuan Teknik Bernyanyi (Vokal)**

Vokal berasal dari kata bahasa latin vokalis yang berarti berbicara atau bersuara. Musik vokal adalah kegiatan musik yang disajikan menggunakan suara manusia yang umumnya disebut menyanyi. Mutu suara manusia ditentukan oleh manusia organ-organ suara yang ada di dalam tubuhnya. Dengan demikian, kegiatan seseorang dalam menyanyi sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik, sikap, dan gerak seseorang pada waktu menyanyi.

Menurut Benward, kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik yang benar. Kemampuan ini gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan (1989:9). Kemampuan vokal adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan kegiatan olah vokal meliputi teknik vokal, materi suara sesuai dengan jenis suara yang dimiliki seseorang melalui kegiatan olah vokal atau menyanyi, pembawaan lagu serta penampilan.

## 2.5 Kajian Relevan

Untuk penulisan kajian pustaka diatas perlu adanya kajian yang relevan terkait dengan teori dan konsep pengajaran ekstrakurikuler. Dalam hal ini kajian yang relevan di antaranya :

Skripsi Lainisyah tahun 2000 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MAN 2 (SMU-MA) Model Kotamadya Pekanbaru”. Dalam penelitian ini pembina melaksanakan kegiatan berpedoman pada Kurikulum 1994. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi yaitu siswa disuruh langsung untuk ikut memprkatikkan gerak yang didemonstrasikan.

Skripsi Mariati tahun 2009 yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SDN 008 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru”. Dalam Skripsi ini dikatakan pembinaan ekstrakurikuler Drumband merupakan cara yang paling tepat untuk memperkenalkan secara lengkap teknik

bermain Drumband merupakan cara yang paling tepat untuk memperkenalkan secara formal dan nonformal yang bertujuan program pemerintah di bidang kebudayaan.

Selanjutnya skripsi Rika Puspita (2013), berjudul “pelaksanaan metode demonstrasi dalam pengajaran seni musik pianika kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan suatu metode membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dalam beraktivitas, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Skripsi Maryani (2012), berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa kelas V SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Dalam penelitiannya penulis membahas masalah apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 017 Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini menggunakan teori demonstrasi Djamarah dan Zian menurutnya metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang sering disertai dengan penjelasan lisan (2006:90). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang

yang bertujuan memaarkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca puisi setelah menggunakan metode demonstrasi, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes keterampilan. Yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentan penerapan metode pengajaran khususnya metode demonstrasi.

Skripsi Hj. Elyarti tahun 2010 yang berjudul “ *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Musik Recorder di SMPN 18 Pekanbaru*”. Dalam skripsi ini dikatakan bentuk pembinaan yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Recorder adalah bentuk pembinaan kecakapan dan pembinaan lapangan. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi, dimana pembina mempraktikkan langsung teknik penjarian pada recorder, teknik pernafasan dan tiupan, tuning (melaraskan) pada recorder dan cara bermain recorder.

Berdasarkan contoh kajian yang relevan di atas, maka secara teoritis sangatlah relevan dengan penelitian penulis, demikian juga secara konsep sama-sama melakukan kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kajian yang relevan tersebut dapat dijadikan landasan teori yang akan lebih di kembangkan baik dari segi materi, metode, dan program yang dapat memudahkan kegiatan ekstrakurikuler.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Creswell mengatakan penelitian kualitatif yaitu sebuah proses yang menyelidiki masalah-masalah social dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda (1998:15). Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian membangun sebuah gambaran yang kompleks satu menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan dan pendapat para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah / wajar. Untuk mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data dibagi dua, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan adalah cara untuk dapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap nara sumber. Melalui studi lapangan dari nara sumber yang mengetahui tentang ekstrakurikuler paduan suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

**3.2.1** Data primer adalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kesenian dan Siswa kelas III-V di SD Methodist Kota Pekanbaru, mengenai pengajaran teknik vokal paduan suara.

**3.2.2** Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, skripsi dan internet yang dapat mendukung kebenaran penelitian di dalam meneliti tentang ekstrakurikuler paduan suara di kelas III-V SD Methodist Kota Pekanbaru.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Menurut Husaini, observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan sipenulis (1995 : 54-56)

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (1987:76).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik non partisipasi, karena penulis terlibat langsung untuk mengamati dan menyaksikan keobjek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan sekedar mengamati, akan tetapi mengamati secara

cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif, bagaimana siswa belajar mengucapkan huruf vokal dengan baik dan benar seperti sikap badan, teknik pernapasan, teknik resonansi, teknik artikulasi, teknik memproduksi nada, teknik phrasering, wilayah suara manusia dan interplensi lagu. Observasi yang akan penulis lakukan adalah dengan melihat langsung proses belajar mengajar guru kesenian dan siswa pada jam ekstrakurikuler saat berlangsung serta mengumpulkan data kebagian tata usaha SD Methodist Kota Pekanbaru

### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Menurut Husaini wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (1995:57-59) Teknik wawancara disini penulis secara langsung melakukan responden berpedoman dengan pertanyaan yang disusun secara terarah yang telah disiapkan dengan tehnik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas. Bagi penulis agar dapat mengetahui pengajaran teknik vokal yang dilakukan di SD Methodist Kota Pekanbaru maka penulis melakukan wawancara kepada pelatih, dan siswa-siswi kelas III-V SD Methodist Kota Pekanbaru. Dengan mengajukan beberapa Pertanyaan seperti: Bagaimanakah tujuan Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Methodist. Bagaimanakah teknik vokal yang baik dan benar di SD Methodist Kota Pekanbaru, apa manfaat mempelajari teknik vokal dalam bernyanyi paduan suara? Bagaimana Tanggapan siswa tentang pengajaran teknik vokal paduan suara dalam ekstrakurikuler.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Husaini, dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen (1995:73). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, teknik ini berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan, yang mana diambil dari alat-alat seperti kamera yang berguna untuk memperkuat menyimpan data dengan melakukan perekaman dan terhadap narasumber secara langsung untuk dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan. Teknik Dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah mengambil foto-foto dan merekam pembicaraan menggunakan hp serta menggunakan kamera dalam pengambilan gambar untuk memperkuat data.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Husaini, bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan (1995:86-87). Data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti berikut: Penulis mengelompokkan tentang pelajaran pengajaran teknik vokal paduan suara berdasarkan materi yang telah dipelajari yang dilakukan di SD Methodist Kota Pekanbaru. Data-data yang menyangkut tentang ekstrakurikuler tehnik vokal paduan suara dari hasil wawancara di analisis dan di sesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang pengajaran teknik vokal dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.



### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian, dimana objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SD Methodist Kota Pekanbaru.

#### **3.5.2 Sampel**

Menurut Dani. K dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengatakan bahwa sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruh atau percontohan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi (2006: 134)

Karena banyaknya siswa berdasarkan jumlah kelas, maka penulis menggunakan sampel random dimana penulis mengambil beberapa dari populasi yang ada yang berjumlah 40 orang siswa/i SD Methodist Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas III-V dan mereka yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler SD Methodist Kota Pekanbaru.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah singkat SD Methodist Pekanbaru

SD Methodist Pekanbaru terletak di jalan karya agung No. 8 Riau Ujung Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Didirikan pada tahun 1980 dan baru beroperasi pada tahun 1981 di atas kepemilikan tanah pemerintah dengan luas tanah 9.207 m<sup>2</sup> dan luas seluruh bangunan 1.907 m<sup>2</sup> serta dengan jenjang akreditasi B.

##### 4.1.2 Visi Dan Misi SD Methodist Pekanbaru

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa visi dan misi SD Methodist Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Visi:** Terwujudnya SDM yang cerdas, terampil dan beriman serta berakal budi agar dapat menjadi pelopor dan teladan dalam masyarakat.

**Misi:**

1. Melakukan upaya untuk mewujudkan peserta didik berbudi pekerti, berperilaku yang baik, bermoral dan berakhlak
2. Membudayakan hidup sehat dengan pembiasaan sikap perilaku sehat, pengembangan diri dan potensi fisik, sportifitas dalam berprestasi.
3. Mendidik peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cita beribadah serta takut akan Tuhan.

### 4.1.3 Tata Tertib Siswa SD Methodist Pekanbaru.

#### A. Kewajiban-kewajiban

1. Setiap siswa harus hadir disekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Wajib memakai pakaian seragam sekolah dengan rapi dan bersih.
3. Setelah lonceng tanda masuk dibunyikan siswa harus berbaris dengan teratur sebelum memasuki kelas.
4. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin, senam kesegaran jasmanidan upacara peringatan hari besar agama / nasional yang dilaksanakan sekolah.
5. Setiap siswa wajib menjaga dan memelihara kebersihan keindahan kelas dan lingkungan sekolah.
6. Siswa yang terlambat datang, dapat mengikuti pelajaran setelah mendapat izin dari guru piket dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
7. Selama jam pelajaran berlangsung siswa-siswa hanya dibenarkan meninggalkan kelas, setelah mendapat izin dari guru mata pelajaran di kelas.
8. Setiap siswa tidak berada / bermain dalam kelas selama jam istirahat.
9. Siswa yang berhalangan hadir harus memberitahukan dengan surat kepadawali kelas, surat tersebut diketahui oleh orang tua / wali murid, kalau sakit lebihdari 3 (tiga ) hari melampirkan surat keterangan dokter.

10. Siswa yang absen 3 (tiga ) hari berturut-turut orang tuanya dipanggil melaluisurat panggilan.
11. Siswa yang membawa sepeda dikunci dan diparkirkan ditempat yang telah disediakan.
12. Setiap siswa wajib menjaga ketertiban dan menjunjung tinggi nama baiksekolah.
13. Setiap siswa hendaklah bertindak / berbuat sesuai dengan Tri prasyta pelajar dan tata tertib sekolah.
14. Setiap siswa harus melunasi uang sekolah dan kewajiban lainnya sebelum tanggal 10 setiap bulannya.
15. Siswa harus mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.
16. Siswa harus mengikuti semua proses belajar mengajar dengan baik, tertibdan sopan.
17. Siswa harus menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolahserta berperan aktif dalam melaksanakan 7 K.
18. Siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **B. Larangan-larangan**

1. Siswa tidak dibenarkan berbahasa daerah sebagai bahasa komunikasi di sekolah.



2. Setiap siswa tidak dibenarkan memasuki ruangan kepala sekolah, walikepala sekolah majelis, majelis guru dan ruangan tata usaha kecuali telah mendapat izin dari yang bersangkutan.
3. Siswa laki-laki tidak dibenarkan berambut panjang / gondrong dangundul.
4. Setiap siswa tidak dibenarkan merokok / minum-minuman keras baik disekolah maupun di luar sekolah.
5. Setiap siswa tidak dibenarkan berpakaian tidak senonoh, bersolek / make-up serta memakai perhiasan yang mahal / berlebihan.
6. Setiap siswa dilarang membawa / membaca majalah porno.
7. Setiap siswa dilarang membuat keributan, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu jalannya pelajaran sekolah.
8. Setiap siswa dilarang membawa senjata api, senjata tajam / runcing obat-obat terlarang dan sejenisnya kesekolah.
9. Setiap siswa dilarang melakukan kegiatan / perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat pancasila.
10. Setiap siswa dilarang membawa kendaraan bermotor mobil, Honda dan hand phone (Hp) kesekolah.
11. Setiap siswa tidak dibenarkan keluar pekarangan sekolah pada jam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung, kecuali setelah mendapat izin dari guru mata pelajaran di kelas dan guru piket.

Berdasarkan tata tertib SD Methodist Pekanbaru diatas, maka apabila ada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ini akan dikenakan sanksi / ganjaran / hukuman yang bisa mendidik siswa-siswi untuk berbuat lebih baik lagi.

#### **4.1.4 Tata Tertib Dan Kode Etik Guru**

##### **A. Tata Tertib**

1. Berpakaian seragam / tapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari Belajar Nasional bagi guru dan karyawan.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Melapor kepada guru piket bila terlambat.
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar.
11. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah / guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9 K dan membantu menegakan tata tertib siswa.

13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain didalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok didalam kelas / tatap muka.
19. Guru mengajar menggunakan waktu tatap muka ( minimal 5 menit ) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
20. Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidik pada umumnya.

#### **B. Kode Etik Guru Indonesia**

1. Guru berbakti membimbing, anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembagunan yang ber-pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya, maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama- sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan baik antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdiaanya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru

Menurut Wahjosumidjo (2007:256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah, dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan yang maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi perkerti luhur dan sebagainya.

Selanjutnya Sunarto (2008:17) menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan khusus yang di bawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat sebaliknya bakat tidak berkembang sama sekali, mana kala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidaka rangsangan dan merupakan yang menyentuhnya.

Seperti yang kita ketahui tujuan utama di adakannya ekstrakurikuler di sekolah itu adalah, agara siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kejiata ekstrakurikuler disekolah juga mampu membaut siswa-siswi menjadi kreatif dalam berfikir dan memiliki peran yang mulia, karna dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak mengadung proses untuk mengolah bakat dan minat serta ketrampilan siswa yang mengarah kepada kemampuan mandiri dan percaya diri.

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler, faktor tujuan merupakan merupakan faktor yang sangat menentukan sehingga dengan tujuan yang jelas semakin mudah bagi pelatih untuk menentukan metode, memilih materi, menentukan alat atau media Pelaksanaan serta mengadakan evaluasi yang tepat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler agar tercapai tujuan Pelaksanaan yang terdapat dalam program kerja. Tujuan umum dalam belajar teknik vokal paduan suara di SD Methodist Pekanbaru adalah agar siswa mampu mengucapkan vokal dengan baik dan benar sedangkan tujuan khusus diberikan menerapkan teknik vokal paduan suara bagi siswa SD Methodist Pekanbaru adalah:

- a. Melatih motorik siswa.
- b. Mendidik siswa dalam kegiatan seni musik vokal paduan suara
- c. Memberi bekal keterampilan dalam bernyanyi bersama

Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan di bawah ini;

- a. Memenuhi program kurikulum

Berdasarkan data dan informasi di lapangan, dalam menerapkan teknik vokal paduan suara di kelas setiap materi yang di berikan oleh pelatih Yuni Marintan harus mengacu kepada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di tentukan oleh pelatihnya, dan materi yang berlaku menekankan kepada ketercapaian ketentuan yang sudah di atur di sekolah, agar siswa secara individu maupun secara klasikal, dimana peserta didik dituntut untuk dapat atau mampu memahami nilai sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang mandiri dan terampil.

- b. Melatih motorik siswa seperti pengerak dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan terlatihnya motorik siswa, akan dapat membangkitkan minat dan bakat siswa yang mungkin selama ini terpendam dan tidak tersalurkan.
- c. Mendidik siswa dalam kegiatan seni vokal paduan suara, sesuai dengan tujuan keinginan peserta didik atau siswa agar dapat berekspresi dan apresiasi, maka di harapkan siswa mampu berkarya seni baik bagi diri sendiri maupun untuk orang banyak.
- d. Memberi bekal keterampilan dalam bernyanyi berdasarkan data di lapangan dengan mempelajari teknik vokal paduan suara akan dapat membuat siswa mampu dan terampil dalam bernyanyi.

Pelaksanaan yang baik adalah Pelaksanaan yang dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Menurut Yuni Marintan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler yang paling penting dalam melaksanakannya adalah mengetahui kondisi siswa, dalam hal ini bagaimana seorang pelatih melihat minat dan bakat siswa secara terlatih. Apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan dengan kondisi latihan di dalam kelas maka seorang pelatih harus dapat membaca situasi agar keinginan siswa untuk berlatih agar bisa bangkit kembali. Dalam arti kata seorang pelatih harus bisa bekerja sama dengan siswa agar proses latihan berjalan dengan baik, melihat kondisi dan situasi siswa yang diajarkan serta kemampuan seorang pelatih dalam menalkukan latihan (wawancara, 13 Maret 2020).

#### **4.2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru**

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SD Methodis Pekanbaru Sebagai berikut:

- 1) Sekolah memberikan angket untuk siswa-siswi untuk memilih salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yang diminati siswa-siswi tersebut.
- 2) Sekolah Mengelompokan siswa-siswi yang memilih kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara
- 3) Pelatih memberikan arahan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Pelatih membagi kelompok sesuai dengan karakter suara
- 5) Pelatih melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program yang sudah ditentukan

Berdasarkan hal di atas tersebut maka dalam hal ini penulis akan menguraikan berdasarkan teknik paduan suara yang terdapat di SD methodist Pekanbaru

#### **4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru**

Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan suara merupakan bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Berdasarkan data di lapangan bahwa materi Kegiatan Ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan suara kelas III-V adalah mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik Nusantara serta mengidentifikasi jenis-jenis



musik Nusantara. Dari beberapa musik yang ada di nusantara Yuni Marintan selaku guru seni budaya memilih lagu Soleram untuk di pelajari. Dengan materi sebagai berikut : 1). Pengertian Musik Nusantara, 2). Pengertian Musik Vokal Paduan Suara, 3). Teknik-teknik dalam Vokal Paduan Suara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelatih, beliau mengatakan bahwa “materi Pelaksanaan harus sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler”(wawancara,11 Maret 2020).

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa materi pelaksanaan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara kelas III-V adalah mengapresiasi serta mengekspresikan teknik vokal paduan suara.

Dalam teknik vokal paduan suara terdapat beberapa hal pokok yang paling penting yaitu:

- a. Sikap badan, untuk dapat bernyanyi dengan baik perlu adanya sikap yang memberikan kemudahan masing-masing vokal dalam menyuarakan vokal yang dikehendaki.
- b. Teknik pernapasan, agar vokal yang dihasilkan lantang, kuat, mantap dan beruntun, diperlukan teknik pernapasan yang baik. Pernapasan untuk bernyanyi tidak sama dengan pernapasan waktu tidur, tidak sama pula dengan pernapasan ketika sedang berlari. Dalam teknik vokal, pernapasan dibagi 3 yaitu: (a) Pernapasan Dada (b) Pernapasan Perut (c) Pernapasan Diafragma.
- c. Teknik resonansi yaitu pengetahuan tentang cara-cara mengungkapkan resonator (pengeras suara) yang terdapat dalam tubuh, sehingga vokal yang dihasilkan lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya.

- d. Teknik artikulasi yaitu pengetahuan tentang cara pengucapan vokal yang baik dan jelas, sehingga vokal yang dihasilkan mempunyai arti, mudah diterima dan mudah dimengerti hasil ucapannya. Untuk menghasilkan vokal seperti diatas dapat ditempuh dengan latihan pelepasan otot-otot pengucapan (lidah dan bibir).
- e. Teknik memproduksi nada yaitu pengetahuan tentang cara menghasilkan suara yang bernada sesuai dengan nada yang dikehendaki. Agar kita dapat bernyanyi sesuai dengan melodi yang dimaksudkan dalam lagu, langkah pertama yang harus ditempuh yaitu dapat memproduksi nada secara tepat, lancar, dan spontan dapat merasa tepat atau tidaknya nada yang dihasilkan.
- f. Teknik phrasing yaitu cara pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian kalimat sehingga memperjelas makna dan isi lagu yang diungkapkan.
- g. Wilayah suara manusia yaitu setiap orang (penyanyi) memiliki batas kemampuan yang berbeda. Antara penyanyi yang satu dengan penyanyi yang lainnya, masing-masing tidak sama batas suara maupun warna suaranya. Berdasarkan hal tersebut, suara manusia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok: 1. Suara Anak-anak 2. Suara Wanita Dewasa.
- h. Interplensi lagu adalah penafsiran terhadap sifat-sifat, makna, isi yang terkandung dalam lagu atau bagian-bagian lagu.

Dalam bernyanyi dengan baik pada dasarnya menerapkan teknik bernyanyi atau teknik vokal dengan baik pula, teknik vokal mencakup posisi badan, pembentukan dan pengolahan suara, pernapasan, pengucapan, phrasing, resonansi,

dan penjiwaan, untuk memperoleh produksi suara yang baik, diperlukan latihan penggunaan teknik-teknik vokal pada paduan suara secara tekun, teratur dan terus menerus.

#### **4.2.4.1 Deskripsi Pertemuan Pertama Tahapan Awal Persiapan Pelaksanaan Teknik Vokal Paduan Suara**

Dalam proses pelaksanaan memiliki langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam menyampaikan materi teknik vokal paduan suara. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 9 februari 2020 yaitu pertemuan pertama guru menjelaskan tujuan belajar dan juga menjelaskan materi teknik vokal paduan suara, kemudian guru juga ingin membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap teknik vokal paduan suara. Untuk lebih jelas peneliti memaparkan hasil sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada tahapan ini sebelumnya guru telah mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam proses Pelaksanaan, memilih dan mempersiapkan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak, guru juga telah memahami buku pendukung dan juga telah mempersiapkan dan memahami materi tambahan lainnya dari berbagai sumber seperti vidio lagu-lagu, setelah semua penempatan metode siap dan semua anak bisa menerima informasi dengan jelas melalui media tersebut barulah guru memulai dengan

1. Menyiapkan kelas, berdo'a dan mengabsen

2. Merefleksi pengalaman peserta didik tentang jenis lagu-lagu daerah yang telah mereka liat.
3. Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap KD yang akan dipelajari.
4. Menyampaikan tujuan Pelaksanaan.
5. Bertanya secara lisan tentang lagu daerah setempat
6. Peserta didik mencari tahu dan saling menanyakan tentang lagu daerah setempat
  - a. Kegiatan inti
    1. Guru menjelaskan tujuan Pelaksanaan agar memahami konsep dan pentingnya seni budaya juga memberikan motivasi guna mengambil perhatian siswa agar perhatian mereka terpusat pada Pelaksanaan barulah guru memulai Pelaksanaan dengan menjelaskan secara umum tentang asal usul teknik vokal paduan suara, pengertian paduan suara, jenis-jenis paduan suara, teknik paduan suara dan musik iringannya, selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. selain dari lagu, jenis suara berjumlah 4 yaitu SATB. Setelah semua materi dijelaskan secara umum, guru mempraktekan teknik vokal paduan suara, setelah selesai memperagakan teknik vokal paduan suara lalu guru memanggil siswa secara acak kedepan untuk memperagakan kedepan secara satu persatu.
    2. Guru memberikan soal tentang teknik vokal paduan suara yaitu 1) jelaskan secara singkat sejarah teknik vokal paduan suara!, 2) ada berapa teknik vokal paduan suara dan jelaskan!, 3) berapakah teknik vokal paduan suara!, 4)



perluah teknik vokal paduan suara dilakukan!, 5) jelaskan berapa orang sebaiknya dilakukan dalam paduan suara!

b. Penutup

1. Sebelum menutup kegiatan guru kembali memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Siswa diminta untuk mencari informasi tentang sejarah pengertian musik nusantara, Pengertian musik vokal, teknik-teknik vokal paduan suara. Sehingga siswa tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti materi teknik vokal paduan suara.

2. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis tentang rangkaian kegiatan proses Pelaksanaan di atas alokasi waktu adalah selama 2x40 menit Pelaksanaan berlangsung efektif, diskusi juga berjalan lancar, kegiatan mengamati juga diikuti siswa dengan serius, terbukti dengan adanya interaksi guru dengan anak yang melakukan kegiatan tanya jawab.

**4.2.4.1 Deskripsi Pertemuan Kedua Tahapan Penyajian/Pelaksanaan Dengan Menggunakan Metode Kelompok Kecil dalam Proses Pelaksanaan Teknik vokal paduan suara**

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 13 februari 2020, bahwa guru melakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Menyiapkan kelas, berdo'a dan mengabsen
2. Menyiapkan dan mengatur semua media yang akan digunakan dalam proses Pelaksanaan.

3. Merefleksi pengalaman peserta didik tentang materi yang disampaikan minggu lalu

b. Kegiatan inti

1. Pada kegiatan belajar pertemuan kedua, siswa dibagi dalam 2 (dua) kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 15 orang, pembagian kelompok oleh guru dilakukan secara heterogen yakni yang kemampuannya lebih dibagi secara rata pada setiap kelompok.

Siswa dalam kelompok diminta untuk mendiskusikan teknik vokal paduan suara, perkembangan lagu nusantara, makna lagu, teknik vokal paduan suara. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka secara kelompok tetapi bergantian.

2. Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka. Masing-masing kelompok mendefinisikan ciri khas lagu daerah setempat, masing-masing kelompok menjelaskan karakter lagu daerah, menjelaskan teknik-teknik vokal paduan suara, menjelaskan unsur pendukung, guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam melakukan aktifitas

3. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusi mereka secara bergantian, guru menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dari hasil pengamatan penulis melihat bahwa diskusi yang dilakukan siswa banyak yang main-main walaupun banyak main-main, di saat mempresentasikan kedepan dalam berkelompok berjalan dengan lancar dan efektif, siswa juga aktif.

b. Penutup

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan dari hasil diskusi kelompok kecil. Yaitu jelaskan secara singkat teknik vokal paduan suara! apa saja dari teknik vokal paduan suara?, sebutkan karakter lagu nusantara!

1. Sebelum menutup pelajaran guru kembali memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk melihat video teknik vokal paduan suara melalui berbagai media yang ada, dan siswa diminta untuk mempelajari teknik-teknik vokal paduan suara di rumah agar pada pertemuan berikutnya siswa tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan materi yang akan diajarkan dalam teknik vokal paduan suara tersebut.

2. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis tentang rangkaian kegiatan proses Pelaksanaan di atas alokasi waktu adalah selama 2x40 menit Pelaksanaan berlangsung efektif, diskusi kelompok kecil juga berjalan lancar, walaupun siswa ada yang ribut kegiatan mengamati terbukti diikuti siswa dengan serius, dan terbukti dengan adanya interaksi guru dengan anak yang melakukan kegiatan tanya jawab.

#### **4.2.4.2 Deskripsi Pertemuan Ketiga Tahapan Penyajian/Pelaksanaan Metode**

##### **Kelompok Kecil dalam Pelajaran Teknik vokal paduan Suara**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 februari 2020, pada pertemuan ketiga guru melanjutkan materi Pelaksanaan teknik vokal paduan suara. Kegiatan pertemuan ketiga ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar

mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Setelah semua persiapan selesai seperti mengatur peralatan dan media yang akan digunakan barulah guru memulai proses Pelaksanaan dengan kegiatan awal.

1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
2. Guru menjawab salam dan menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa
3. Menyiapkan semua media yang terlibat dalam proses Pelaksanaan agar bisa digunakan
4. Setelah mengabsensi siswa, guru menginstruksikan siswa ke aula untuk belajar peraktek lagu

b. Kegiatan inti

1. Guru mengajarkan materi praktek teknik vokal paduan suara dan beberapa langkah yang dilakukan guru yaitu langkah 1) guru menyambungkan metode yang akan digunakan, setelah semua siap di gunakan guru menyampaikan tujuan Pelaksanaan yaitu mempraktekan teknik vokal paduan suara dengan musik iringan. sebelum guru menyajikan materi teknik vokal paduan suara terlebih dahulu guru membagi siswa dibagi dalam 2 (dua) kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 10 orang, pembagian kelompok oleh guru dilakukan secara heterogen yakni yang kemampuannya lebih dibagi secara rata pada setiap kelompok, 2) setelah semua anak mendapatkan kelompok masing-masing, guru memperagakan teknik vokal paduan suara, siswa



mengamati guru, setelah itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai teknik-teknik vokal paduan suara seperti, apakah fungsi teknik vokal dalam paduan suara tersebut?, selanjutnya siswa yang dalam kelompok masing-masing melakukan pemanasan sebelum memulai latihan dan mempelajari teknik-teknik yang di ajarkan guru.

2. Pada pertemuan ke tiga guru menggunakan media audio visual (vidio) sebagai alat penunjang dalam belajar.

c. Kegiatan penutup

1. Setelah guru melakukan langkah-langkah Pelaksanaan kemudian guru dan siswa sama-sama menyimpulkan apa saja teknik-teknik vokal paduan suara yang telah dipelajari.

2. Sebelum guru menutup Pelaksanaan, guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian agar siswa lebih aktif kreatif dalm proses belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tetap latihan dirumah untuk mempelajari teknik-teknik dalam lagu-lagu nusantara, dan juga guru memberikan tugas untuk mencari dan mempelajari teknik-teknik artikulasi serta teknik pernapasan untuk materi minggu selanjutnya.

3. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan belajar mengajar dengan alokasai waktu selama 2x40 menit, banyak siswa tidak bisa mempraktekkan teknik vokal paduan suara yang telah di ajarkan, tetapi mereka tetap aktif dan komunikatif.

#### 4.2.4.3 Deskripsi Pertemuan Ke Empat Tahapan Penyajian/Pelaksanaan Metode Kelompok Kecil dalam Pelajaran Teknik Vokal Paduan Suara

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 februari 2020, pada pertemuan ke empat guru melanjutkan materi teknik-teknik vokal paduan suara yang telah di ajarkan. Kegiatan pertemuan ke empat ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Setelah semua persiapan selesai seperti mengatur peralatan dan media yang akan digunakan barulah guru memulai proses Pelaksanaan dengan kegiatan awal.

1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
2. Guru menjawab salam dan menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa
3. Menyiapkan semua media yang terlibat dalam proses Pelaksanaan agar bisa digunakan
4. Setelah mengabsensi siswa, guru menginstruksikan siswa ke aula untuk belajar peraktek lagu

c. Kegiatan inti

1. Pada pertemuan ke empat di atas dimana teknik pernapasan, artikulasi, dinamik dan tempo, yang sangat di perhatikan dalam melaksanakan paduan suara.

2. Selanjutnya siswa sangat mengamati dan melakukan latihan secara terus menerus, setelah mehami dan menghafal teknik-teknik yang telah di ajarkan, masing–masing kelompok menampilkan hasil latihan mereka kedepan kelas.
3. Guru melakukan evaluasi dengan menilai siswa tentang pemahaman dan penghafalan teknik-teknik vokal paduan suara yang di ajarkan.
- d. Kegiatan penutup
  1. Setelah guru melakukan langkah-langkah Pelaksanaan kemudian guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasilmlatihan yang telah dipelajari.
  2. Sebelum guru menutup Pelaksanaan, guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian agar siswa lebih aktif kereatif dalam proses belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tetap latihan dirumah untuk penghapalan lirik lagu, dan juga guru memberikan tugas untuk mencari dan mempelajari lagu-lagu nusantara untuk materi minggu selanjutnya.
  3. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan belajar mengajar dengan alokasai waktu selama 2x40 menit. Proses latihan pernapasan dan pengucapan dilakukan anak secara tertib dan lancar, walaupun siswa banyak ribut namun siswa tetap mau belajar.

#### **4.2.4.4 Deskripsi Pertemuan Ke Lima Tahapan Penyajian/Pelaksanaan dalam Pelajaran Teknik Vokal Paduan Suara**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 maret 2020, pada pertemuan ke lima guru melanjutkan materi Pelaksanaan knik vokal paduan suara. Kegiatan

pertemuan ke lima ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Setelah semua persiapan selesai seperti mengatur peralatan dan media yang akan digunakan barulah guru memulai proses Pelaksanaan dengan kegiatan awal.

1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
2. Guru menjawab salam dan menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa
3. Menyiapkan semua media yang terlibat dalam proses Pelaksanaan agar bisa digunakan
4. Setelah mengabsensi siswa, guru menginstruksikan siswa ke aula untuk belajar peraktek lagu

b. Kegiatan inti

1. Setelah memastikan semua media siap untuk di gunakan, kemudian guru menyampaikan tujuan Pelaksanaan mempraktekan teknik vokal paduan suara sesuai dengan musik iringan, dan selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa apa saja kegiatan yang dilakukan siswa pada saat Pelaksanaan berlangsung yaitu siswa yang telah dibagi dalam kelompok masing-masing diminta untuk mengamati video lagu yang akan di tampilkan, kemudian siswa melakukan latihan dan akan mempraktekannya berdasarkan kelompok masing-masing. Pada kegiatan belajar pertemuan kelima sebelum melanjutkan materi guru mengulangi kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu, yaitu



tentang teknik pernapasan dan pengucapan (artikulasi) dan kedua teknik vokal paduan suara, setelah itu guru melakukan beberapa langkah kegiatan dalam Pelaksanaan yaitu :

- 1) Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok masing-masing, langkah
- 2) Guru kembali menampilkan video teknik vokal paduan suara, dan siswa diminta untuk memperhatikan dan memahami gerak lagu pada ragam ke tiga. Setelah mengamati siswa melakukan latihan secara terus menerus dengan menggunakan media audio visual sebagai penunjang Pelaksanaan, selain dengan melihat video teknik vokal paduan suara siswa juga dibantu oleh guru, sehingga siswa mampu mempraktekannya teknik-teknik vokal dalam paduan suara yang baik dan benar

Kegiatan penutup

1. Setelah guru melakukan langkah-langkah Pelaksanaan kemudian guru dan siswa sama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari
2. Sebelum guru menutup Pelaksanaan, guru memberikan motivasi dengan pujian agar siswa lebih aktif kreatif dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara, kemudian guru menyuruh siswa untuk tetap latihan dirumah untuk penghapalan teks lagu, dan juga guru memberikan tugas untuk mencari serta mempelajari teknik-teknik vokal untuk materi minggu selanjutnya.
3. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu selama 2x40 menit, proses latihan penghafalan teks lagu dilakukan

anak secara tertib dan lancar.

#### **4.2.4.5 Deskripsi Pertemuan Ke Enam Tahapan Penyajian/Pelaksanaan Teknik Vokal Paduan Suara**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 maret 2020, pada pertemuan ke enam guru melanjutkan materi pengucapan dan harmonisasi teknik vokal paduan suara. Kegiatan pertemuan ke lima ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Setelah semua persiapan selesai seperti mengatur peralatan dan media yang akan digunakan barulah guru memulai proses Pelaksanaan dengan kegiatan awal.

1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
2. Guru menjawab salam dan menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa
3. Menyiapkan semua media yang terlibat dalam proses Pelaksanaan agar bisa digunakan
4. Setelah mengabsensi siswa, guru menginstruksikan siswa ke aula untuk belajar peraktek lagu

b. Kegiatan inti

1. Setelah memastikan semua media siap untuk di gunakan, kemudian guru menyampaikan tujuan Pelaksanaan mempraktekan teknik vokal paduan suara sesuai dengan musik iringan, dan selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa

apa saja kegiatan yang dilakukan siswa pada saat Pelaksanaan berlangsung yaitu siswa yang telah dibagi dalam kelompok masing-masing diminta untuk mengamati video yang akan di tampilkan, kemudian siswa melakukan latihan dan akan mempraktekannya berdasarkan kelompok masing-masing. Pada kegiatan belajar pertemuan ke enam sebelum melanjutkan materi guru mengulangi kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu, yaitu tentang teknik pernapasan, pengucapan (artikulasi), kedua dan ke tiga teknik-teknik vokal paduan suara, setelah itu guru melakukan beberapa langkah kegiatan dalam Pelaksanaan yaitu :

2. Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok masing-masing.
  3. Guru kembali menampilkan video teknik vokal paduan suara, dan siswa diminta untuk memperhatikan serta memahami teks lagu dalam paduan suara. Setelah mengamati siswa melakukan latihan secara terus menerus dengan menggunakan media audio visual sebagai penunjang Pelaksanaan, selain dengan melihat video teknik vokal paduan suara siswa juga dibantu oleh guru, sehingga siswa mampu mempraktekannya dengan baik dan benar.
- c. Kegiatan penutup
1. Setelah guru melakukan langkah-langkah Pelaksanaan kemudian guru dan siswa sama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari
  2. Sebelum guru menutup Pelaksanaan, guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian agar siswa lebih aktif kreatif dalam proses belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tetap latihan dirumah untuk penghapalan teks lagu, dan juga guru memberikan tugas untuk mempelajari

apa saja yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.

3. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu selama 2x40 menit, proses latihan penghafalan teks lagu banyak siswa yang bermain dan ribut dan hasil evaluasi harian ke enam secara tertib dan lancar

**4.2.4.6 Deskripsi Pertemuan Ke Tujuh Tahapan Penyajian/Pelaksanaan Teknik Vokal Paduan Suara**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 maret 2020, pada pertemuan ke tujuh guru melanjutkan materi teknik vokal paduan suara. Kegiatan pertemuan ke tujuh ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

c. Kegiatan awal

Setelah semua persiapan selesai seperti mengatur peralatan dan media yang akan digunakan barulah guru memulai proses Pelaksanaan dengan kegiatan awal.

1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
2. Guru menjawab salam dan menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa
3. Menyiapkan semua media yang akan digunakan dalam proses Pelaksanaan agar bisa digunakan
4. Setelah mengabsensi siswa, guru menginstruksikan siswa ke aula untuk belajar peraktek lagu

d. Kegiatan inti



1. Dari pertemuan ke tujuh ini siswa mengulangi praktek teknik-teknik yang telah dipelajari sebelumnya, agar siswa bisa menguasai bahan ajar praktek teknik vokal paduan suara.
2. Pada kegiatan belajar pertemuan ke tujuh sebelum melanjutkan materi seperti biasa guru mengulangi kembali materi yang telah dipelajari pada minggu-minggu lalu, yaitu tentang teknik pernapasan serta teknik pengucapan hurup (artikulasi), setelah itu guru melakukan beberapa langkah yaitu:
  - 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang telah ada.
  - 2) Video teknik vokal paduan suara di tampilkan oleh guru didepan kelas, selama kegiatan mengamati guru menilai aktifitas siswa
  - 3) Guru melakukan kegiatan belajar dengan mengulang kembali teknik vokal paduan suara dari awal sampai selesai yang sesuai dengan musik iringannya yang berdasarkan video lagu. Kemudian guru melakukan peninjauan kepada siswa dengan melihat keaktifan dan kedisiplinan siswa mengikuti pelaksanaan dan juga membantu kelemahan siswa dalam melaksanakan vokla paduan suara. Selanjutnya guru melakukan umpan balik dengan evaluasi, setelah guru dan siswa melakukan pelatihan terus menerus teknik vokal paduan suara yang sesuai dengan musik iringannya, guru memecahkan masalah tentang kesulitan atau kecocokan antara suara satu dan dua dengan musik iringan. Setelah guru dan siswa melakukan kegiatan belajar guru menginstuksikan siswa untuk mempraktekan kembali didepan kelas teknik vokal paduan suara sesuai dengan musik iringan berdasarkan kelompok untuk evaluasai dari guru.

e. Kegiatan Penutup

1. Setelah siswa melakukan pengulangan suara satu dan dua, kemudian guru dan siswa sama-sama menyimpulkan teknik-teknik yang telah dipelajari
2. Sebelum guru menutup Pelaksanaan, guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian agar siswa lebih aktif kreatif dalam proses belajar, kemudian guru memberitahukan bahwa minggu depan akan melakukan evaluasi penilain.
4. Berdoa dan salam

Dari hasil pengamatan penulis pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara dengan alokasai waktu selama 2x40 menit, proses latihan penghafalan teks serta membagi suara satu dan dua dilakukan anak secara tertib dan lancar. Walaupun ada sebagian kelompok yang belum hafal semua ragam tetapi mereka tetap fokus dalam praktek teknik vokal paduan suara.

#### **4.2.4.7 Deskripsi Pertemuan Ke Delapan Tahapan Penyajian/Pelaksanaan**

##### **Teknik Vokal Paduan Suara**

Pada tahapan ini guru melakukan penilaian atau kegiatan evaluasi pada teknik vokal paduan suara yaitu berdasarkan nilai teknik-teknik vokal paduan suara yang akan ditampilkan oleh siswa dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu mempraktekan teknik vokal paduan suara sesuai dengan musik iringannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 maret 2020 guru melakukan proses kegiatan belajar tahapan penilaian praktek teknik vokal paduan suara di kelas III-V SD Methodist Pekanbaru. Pada tahapan ini guru melakukan langkah-langkah

sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Guru mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa
2. Setelah itu guru menjawab dan mempersilakan siswa untuk duduk dikursinya masing-masing, kemudian guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil memeriksa kehadiran siswa.
3. Guru memberikan motifasi dengan kata-kata pujian agar siswa positif untuk menghadapi pengambilan nilai praktek teknik vokal paduan suara.

b. Kegiatan inti

1. Pada pertemuan ini adalah kegiatan penutup dimana guru dan siswa melakukan penampilan hasil dan menginformasikan kembali kepada siswa bahwa yang dinilai adalah teknik pernapasan 40 poin, artikulasi dan intonasi 30 poin, dan harmonisasi 30 poin, bila digabungkan akan (100), nilai KKM adalah (75) yang ingin di capai pada mata pelajaran seni budaya. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membentuk dua kelompok masing-masing dan guru memanggil nama anak secara acak.
2. Guru dan siswa sama-sama menerapkan tujuan dari penguatan materi yakni menguasai materi dan menampilkan hasil kinerja siswa selama kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler teknik paduan suara di SD Methodist Pekanbaru
3. Guru memberikan penilaian pada siswa dengan tiga kategori yaitu, teknik pernapasan, artikulasi dan intonasi, harmonisasi, serta melihat kekompakan

dalam melaksanakan teknik vokal paduan suara sesuai dengan musik iringan.

4. Guru melakukan penilaian atau kegiatan evaluasi secara individu dan penilaian secara kelompok.

c. Kegiatan penutup

1. Setelah guru melakukan penilaian penampilan, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan keterampilan siswa yang telah di peragakan oleh siswa. Kemudian guru menginformasikan nilai-nilai siswa berdasarkan kriteria masing-masing siswa.
2. Guru memberikan motivasi siswa agar di waktu lain kedepannya lebih kreatif dalam proses belajar mengajar maupun belajar berbagai macam dan jenis lagu.
3. Guru mengumumkan hasil nilai siswa
4. Berdo'a dan salam

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam serangkaian penampilan hasil keterampilan di atas, bahwa guru dan siswa melewati kegiatan penutup pada Pelaksanaan yaitu siswa menampilkan hasil karya teknik vokal paduan suara secara berkelompok berdasarkan beberapa kriteria penilaian seperti yang telah di sampaikan di atas.

#### 4.2.2 Penilaian



Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa penilaian hasil belajar siswa bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Pelaksanaan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa oleh guru dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Sedangkan Psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan. Kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. Sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran. Menurut Yuni Marintan bahwa teknik penilaian yang digunakan beliau di lapangan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Dalam hal ini narasumber melihat langsung kemampuan siswa dalam mengolah materi teknik vokal paduan suara yang diberikan.

2. Tes praktek

Tes praktek juga biasa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam bernyanyi.

3. Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntun peserta didik menyelesaikan tugasnya di luar kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individu atau kelompok.

#### 4. Tes Lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung atau tatap muka antara peserta didik dengan seorang guru atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini dapat merangsang siswa menjadi lebih kreatif.

#### **4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru**

Metode yang digunakan harus sesuai dengan bahan/materi yang akan diberikan kepada siswa, melihat kondisi dan situasi siswa yang diajarkan serta kemampuan seorang guru dalam menyajikan materi tersebut.

Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki seorang guru dapat ditransfer kepada anak didik. Berdasarkan data yang didapat di lapangan bahwa metode penerapan teknik vokal paduan suara yang diberikan oleh Yuni Marintan adalah metode demonstrasi. Metode ceramah seperti menyampaikan pengajaran teknik vokal paduan suara sambil bercerita atau menjelaskan, lalu materi tersebut didiskusikan oleh siswa secara kelompok dan diadakan tanya jawab apabila ada kesulitan atau siswa kurang mengerti dengan pengajaran teknik vokal paduan suara. Setelah siswa benar-benar mengerti, maka satu persatu siswa dimintai untuk mendemonstrasikan atau menampilkan kedepan kelas.

Menurut beliau, peranan guru dalam Pelaksanaan teknik vokal sebaiknya tidak mendominasi proses Pelaksanaan di kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan vokal siswa.

Berdasarkan data di lapangan dari narasumber bahwa dalam penetapan metode yang baik, harus memperhatikan beberapa faktor, seperti:

1. Faktor yang utama adalah tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan instruksional mengandung aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor)
2. Faktor guru, dimana kemampuan seorang guru berbeda dengan guru yang lain.
3. Faktor murid / siswa. Mengamati tingkat kematangan siswa atau umur siswa, serta perbedaan individu siswa juga menjadi suatu pertimbangan dalam menyampaikan metode pengajaran.
4. Faktor alat / media. Mempersiapkan semua kelengkapan alat / media yang dapat mendukung kelancaran suatu proses belajar mengajar.
5. Faktor suasana kelas. Memperhatikan suasana kelas sebelum menyampaikan materi pelajaran karena suatu metode yang baik di dalam suatu kelas belum tentu baik di kelas yang lain.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Menurut beliau metode pengajaran selalu ia lakukan secara bervariasi dan digabungkan dalam setiap materi Pelaksanaan. Dalam materi vokal Paduan suara guru menggabungkan ke empat metode tersebut, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

mengapresiasikan tentang teknik vokal paduan suara yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya mengenai metode yang digunakan beliau dapat penulis paparkan langkah-langkah penggunaan metode sesuai dengan materi yang dipelajari siswa-siswi tersebut di bawah ini:

- a. Dalam memulai pelajaran guru mulai bercerita untuk menarik perhatian siswa.
- b. Menyampaikan materi dengan membuat kerangka permasalahan materi dipapan tulis tentang apa-apa saja yang menjadi garis besar yang perlu diperhatikan siswa dalam melakukan teknik vokal paduan suara yang baik.
- c. Guru melakukan demonstrasi berupa cara/teknik yang benar dalam mengolah vokal paduan suara.
- d. Siswa mengikuti dan belajar secara perorangan untuk melakukan olah vokal paduan suara yang baik dan benar.
- e. Mengajarkan kepada siswa dalam membaca syair lagu.
- f. Menguji kemampuan siswa terhadap materi yang disajikan.
- g. Menugaskan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri tentang materi yang diajarkan.
- h. Melakukan lelucon dan pujian untuk menghangatkan suasana agar siswa tidak merasa jenuh/bosan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- i. Menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi sesuai dengan materi yang diajarkan.



#### **4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang seni budaya (seni musik) maka perlu diadakan sarana atau tempat yang dapat membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar. Karena tanpa adanya sarana yang mendukung maka siswa akan merasa jenuh atau bosan dalam proses Pelaksanaan barlangsung. Berdasarkan data yang penulis temukan bahwa penggunaan alat keyboard amat penting dan sangat membantu dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Alat bantu dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang dilakukan Yuni Marintan dalam kegiatan tersebut seperti papan tulis, spidol, penghapus, serta pena untuk mengabsen siswa. Sedangkan alat bantu cetak yang sangat penting digunakan oleh guru yang mengajar tersebut dalam Pelaksanaan ini yaitu buku seni budaya, makalah, majalah, dan bahan dari internet. Yang terakhir alat penunjang dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara seperti Tape, CD, Kaset, Hp, dan lain-lain.

Berdasarkan data di lapangan dari Yuni Marintan bahwa sarana yang dimiliki dalam menunjang kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru adalah keyboard, Sedangkan tempat untuk prakteknya dilakukan di dalam aula, dan juga biasanya siswa itu menggunakan kelas mereka untuk melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru

Dengan adanya sarana dan prasarana yang layak dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan,

pengetahuan diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapainya tujuan yang diharapkan seperti ilmu pengetahuan yang tinggi, keterampilan maupun pengalaman yang dapat menambah wawasan siswa.

#### **4.2.6 Teknik Paduan Suara pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SD**

##### **Methodist Kota Pekanbaru**

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai – nilai. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di kampus adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa/mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreatifitas, jiwa sportifitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

Menurut Rusli Lutan, program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat

dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum (1986:72).

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara teori, tentunya dapat dipedomani untuk dikembangkan agar terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan pendidikan ekstrakurikuler. Dalam hal ini SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau melakukan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Menurut H. A. Pandopo istilah musik paduan suara adalah musik yang dinyanyikan oleh paduan suara atau koor (Belanda), yang berasal dari bahasa Yunani Choros (di bahasa Inggris disebut sebagai Choir), yang berarti gabungan sejumlah penyanyi di mana mereka mengombinasikan berbagai suara ke dalam suatu harmoni. Paduan suara atau koor (dari bahasa Belanda, koor) merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut.

Umumnya suatu kelompok paduan suara yang membawakan musik paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara. Bentuk paduan suara secara umum adalah kelompok penyanyi baik sejenis maupun campuran (mixed). Sejenis artinya terdiri dari wanita atau pria saja (homogen), atau campuran pria dan wanita (heterogen) dengan kelompok usia yang dikehendaki, atau kelompok anak-anak,

remaja, dewasa, hingga orang tua. Hampir semua paduan suara kini menyajikan lagu-lagu mereka di dalam suatu harmoni yang terdiri atas empat bagian, yaitu Sopran (suara tinggi wanita), Alto (suara rendah wanita), Tenor (suara tinggi pria), dan Bass (suara rendah pria). Namun demikian, karya-karya musik paduan suara dapat pula ditulis atau diarsir di dalam lebih dari empat bagian suara. Sebagian besar karya-karya musisi terkemuka ditulis untuk paduan suara dengan iringan instrumen dan sebagian lagi merupakan karya musik paduan suara tanpa iringan instrumen, biasanya disebut acapella.

### **1. Dirigen / pelatih sebagai pemimpin paduan suara**

Pemimpin dalam sebuah paduan suara adalah seorang dirigen, sekaligus sebagai pelatih dan pemimpin. Seorang dirigen paduan suara dalam tugas dan tanggung jawabnya dituntut oleh pekerjaan tersebut untuk bertindak sebagai seorang ilmuan, yakni orang yang berilmu dalam ilmu pengetahuan paduan suara. Sebagai ilmuan, usaha untuk mendalami, mengembangkan, dan mencari temuan baru dalam bidang pembinaan suara merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatih/ dirigen semestinya aktif dalam menguji konsep dan prinsip, disertai dengan sikap kritis, terbuka, teliti dan tidak lekas puas. Ia juga dituntut memiliki kemampuan dalam menggunakan teori, konsep, trampil dalam mengkaji berbagai gejala dan memecahkan masalah, mengkaji ulang hipotesis, bongkar pasang hipotesis dalam mencari kebenaran ilmiah harus menjadi metode kerjanya dalam proses pengolahan paduan suara. Sebagai seorang praktisi, dirigen harus mampu mengolah suara paduan suaranya, menerapkan hasil kajiannya secara praktis, mudah dicerna, mendatangkan rasa keberuntungan, menumbuhkan rasa



kegembiraan, kecintaan, rasa percaya diri, tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dalam diri penyanyi paduan suara yang dipimpinnya (Listya, 2007: 2-6). Ada beberapa hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang dirigen yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek non teknis dan aspek teknis. Aspek non teknis yaitu komunikatif, sikap terbuka, teliti dan kerja keras, kreatif dan inovatif, kooperatif, serta disiplin tinggi dan serius. Aspek teknis yaitu pendengaran yang baik, pengetahuan mengenai teknik vokal, pengetahuan mengenai teori musik, pengetahuan mengenai ilmu bentuk analisa, pengetahuan mengenai teknik mengubah, pengetahuan mengenai sejarah musik dan repertoire lagu paduan suara, kemampuan dalam hal *sight singing*, serta kemampuan memainkan piano (Listya, 2007: 2-6).

Dari aspek tersebut diharapkan bahwa seorang dirigen adalah seorang yang mumpuni dan menguasai dalam bidang paduan suara. Seorang dirigen memiliki peran yang sangat dominan dalam sebuah paduan suara. Kriteria-kriteria untuk dapat disebut sebagai dirigen adalah bukan orang sembarangan dan yang seolah-olah hanya sebagai sebuah pajangan hidup yang bergerak dengan tangannya dalam memimpin sebuah paduan suara secara asal. Akan tetapi lebih dari itu dituntut memiliki kecakapan-kecakapan dan kepekaan musikalitas yang tinggi terhadap seni paduan suara. Listya (2007:1) juga menyampaikan bahwa tugas seorang dirigen dapat dianalogikan dengan tugas dan tanggungjawab seorang panglima di medan perang. Hanya bedanya bila tugas utama seorang panglima perang adalah mengatur strategi yang jitu untuk memenangkan suatu pertempuran, sebaliknya seorang dirigen bertugas untuk mewujudkan suatu

keindahan musikal melalui kelompok paduan suara yang dipimpinnya. Karena itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberhasilan suatu kelompok paduan suara dalam mewujudkan keindahan musikal tersebut sepenuhnya tidak terlepas dari kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang dirigen, misalnya pengetahuan tentang teknik dirigen, teknik vokal, teori musik, ilmu bentuk analisa, sejarah musik, dan keluasan wawasan tentang repertoire 4 lagu paduan suara. Tugas seorang dirigen bukan hanya berkutat pada pengajaran notasi musik dan terminology 5 musik yang digunakan pada sebuah lagu, sebaliknya tugas terpenting yang diemban seorang pengubah dan seringkali dilupakan adalah mengajak paduan suara yang dipimpinnya “bernyanyi”. Penting bagi kita untuk membedakan antara membaca notasi musik dan “bernyanyi”.

Bila suatu kelompok paduan suara baru sampai tahap membunyikan nada-nada yang ada tanpa diikuti oleh ekspresi musikal seperti: kontras dinamika, tempo, artikulasi, frasing, dan lain-lain, maka kelompok paduan suara tersebut belum dapat dikatakan “bernyanyi”. Suatu kelompok paduan suara dikatakan “bernyanyi” bila dalam penyampaian telah dapat mewujudkan suatu citarasa estetis melalui penguasaan lagu, teknik olah vokal, dan pembawaan yang tepat (Listya, 2007:1).

Disamping kecakapan seorang dirigen, keberhasilan sebuah paduan suara juga ditentukan bagaimana manajemen paduan suara tersebut, baik manajemen organisasi, manajemen produksi dan bahkan manajemen pemasarannya. Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko (2008:3) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung

arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.



Gambar. 1  
Seorang dirigen melatih Paduan Suara  
(Dokumentasi, penulis 2020)

Berdasarkan data yang dapat di lapangan, bahwa ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau terdiri dari beberapa penerapan teknik vokal paduan suara yaitu medium musik pertama yang dimiliki manusia diduga adalah bernyanyi. Suara manusia diperkirakan merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya. Musik vokal/bernyanyi memiliki ekspresi yang paling natural, komunikasi yang paling langsung, dan merupakan kehalusan dari gambaran perasaan/emosi dan musik, serta kualitas kemanusiaan secara umum, karena vokal berasal dari tubuh si penyanyi itu sendiri.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang paling penting dalam pengembangan diri karena dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan,

diimpikan secara pribadi, dan melalui bernyanyi dapat merasakan sesuatu yang indah. Dengan demikian hal yang perlu menjadi perhatian guru, yakni bagaimana memperkenalkan teknik vokal pada siswa.

Bernyanyi yang benar tidaklah sesedarhana yang diperkirakan, menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan dan mengeraskan volume, berusaha mengekspresikan dengan gerak tubuh, lalu selesai. Dalam bernyanyi ada teknik-teknik yang harus dikuasai sehingga suara yang akan dihasilkan adalah suara orang bernyanyi. Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah pembentukan dan olah suara, pernapasan, pengucapan, penguatan resonansi, vokalisasi, dan penjiwaan.

Dalam menyampaikan ekstrakurikuler paduan suara materi ini memadukan teknik autentik, dimana materi dibarengi dengan praktek (demonstrasi). Karena menurut beliau yang dibutuhkan siswa saat ini adalah pengalaman dalam belajar teknik bernyanyi.

Untuk dapat menjelaskan atau memaparkan dari hasil penelitian yang penulis amati dilapangan, penulis menggunakan konsep Pelaksanaan teknik olah vokal oleh Ririe Aley, yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan teknik vokal adalah Pelaksanaan bagaimana cara mengolah suara kita miliki, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring (2010:51), dalam hal objek penelitian oleh penulis yaitu siswa-siswi kelas III-V di SD Methodist Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data dan informasi dilapangan tanggal 12 februari 2020 ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru



berjalan dengan baik, walaupun ada kendala, namun kendala yang dialami selama proses kegiatan bisa di atasi, instuktur menjelaskan materi tentang teknik olah vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara seperti, 1) sikap badan ketika bernyanyi, 2) teknik pernafasan, 3) artikulasi, 4) resonansi, 5) vibrato, 6) prhasering, 7) dinamika. untuk itu penulis akan menjelaskan secara satu persatu tentang sub materi yang terdapat dalam ekstrakurikuler Teknik Vokal Paduan Suara di SD Methodist Kota Pekanbaru

Perlu diketahui bahwasanyasebelum kita memulai bernyanyi kita harus mengetahui wilayah suara yaitu batas nada terendah dan tertinggi yang bisa dicapai suara manusia. Wilayah suara wanita dan suara pria berbeda begitu juga anak-anak. Untuk suara wanita terbagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk suara pria terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, rendah, dan sedang. untuk suara anak-anak terdiri dari dua yaitu tinggi dan rendah.

#### **4.2.1.1 Sikap badan**

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi. Hal ini biasa dilakukan sambil duduk, berdiri, jalan, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu saluran pernafasan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12 february 2020 bahwasanya Yuni Marintan Selaku Guru seni budaya yang menjelaskan tentang bagaimana sikap badan kita ketika bernyanyi, pada awalnya Yuni Marintan Menjelaskan secara teori tentang pengertian sikap badan, bagaimana sikap badan ketika bernyanyi, setelah teori diberikan Yuni memperagakannya, setelah

dipergakan dahulu sikap tubuh ketika bernyanyi, yaitu dalam keadaan berdiri dan duduk.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi seni budaya Yuni Marintan, menjelaskan: “dalam menjelaskan tentang sub materi kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya dalam keadaan berdiri, ataupun duduk, dan menyuruh siswa agar dapat mempraktekkan bentuk sikap tubuh dalam bernyanyi secara bersama-sama, sesuai dengan apa yang dijelaskan” (wawancara, 12 februari 2020).

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dalam bentuk dokumentasi tentang sikap badan ketika bernyanyi baik dalam keadaan berdiri maupun dalam keadaan duduk.

Siswa dituntut untuk mempraktekkan sikap badan ketika bernyanyi, dan terlihat dari dokumentasi penulis paparkan, siswa dapat melakukannya dengan baik, yaitu posisi tubuh dalam keadaan berdiri dengan menyanyikan lagu Soleram. Setelah posisi berdiri dilakukan, siswa diperintahkan untuk mempraktekkan dalam keadaan duduk.

Siswa dituntut untuk mempraktekkan sikap badan ketika bernyanyi, dan terlihat dari dokumentasi penulis paparkan, siswa dapat melakukannya dengan baik, yaitu posisi tubuh dalam keadaan berdiri dengan menyanyikan lagu soleram. Setelah posisi berdiri dilakukan, siswa diperintahkan untuk mempraktekkan dalam keadaan duduk.

#### **a. Berdiri**

Berdiri tegak dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang, keberatan kedua tangan tidak menjadi beban atau mengganggu rongga dada. Sikap badan ini terlihat pada saat telah berada diatas panggung, seorang penyanyi harus mampu menjadi “pancaran cahaya” yang dapat dinikmati oleh para penonton, posisi tubuh yang baik adalah beban yang sama pada dua kaki sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut bergerak mengekspresikan dari lagu yang dinyanyikan.

#### **b. Duduk**

Duduk dengan senang, bebas, tidak membungkuk atau condong ke belakang Pada saat menyanyi sambil duduk, posisi tubuh bagian pinggang keatas harus dalam kondisi yang sama dengan posisi tubuh bagian pinggang ke atas pada saat sedang berdiri.

#### **4.2.1.2 Pernafasan**

Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya., kemudian menyimpannya, lalu mengeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan pada saat bernyanyi. Pernafasan dibagi tiga jenis diantaranya pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma.

Bedasarkan Observasi atau Pengamatan dilapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal dalam mata pelajaran seni budaya, Yuni Marintan selaku pelatih menjelaskan teknik pernafasan dalam teknik olah vokal dalam

pernafasan menjelaskan secara garis besarnya saja, menjelaskan macam-macam pernafasan secara globalnya saja, yakni:

#### **a. Pernapasan Dada**

Pernafasan dada merupakan jenis pernapasan yang sangat cocok untuk nada-nada rendah, atau untuk penyanyi yang mudah lelah, lebih-lebih pada saat seseorang menyanyikan lebih dari dua hingga tiga lagu sekaligus, yang akan mengakibatkan suara menjadi tidak stabil, terputus-putus dan terengah-engah. Pernapasan dada adalah pernapasan dengan membusungkan pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru.

#### **b. Pernapasan Perut**

Pernapasan perut adalah salah satu jenis pernapasan udara yang cepat habis dalam fungsinya. Pernapasan ini kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena akan memudahkan penyanyi cepat lelah.

#### **c. Pernapasan Diafragma**

Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling cocok digunakan untuk penyanyi, karena pada pernapasan ini, udara yang digunakan akan mudah di atur pemakaiannya serta mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.

Dalam Observasi yang dilakukan pada siswa, bahwasanya siswa dapat memahami apa yang diterangkan oleh Yuni Marintan dan menjawab pertanyaan yang diajukan secara teorinya saja.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap Yuni Marintan selaku Guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara yaitu tentang bagaimana pernafasan ketika bernyanyi, Yuni Marintan Menjelaskan:

“Bahwa teknik pernafasan dalam bernyanyi saya hanya menjelaskan secara garis besarnya saja saja, bagaimana pernafasan yang baik dan benar ketika kita bernyanyi, dan menjelaskan macam-macam pernafasan dalam bernyanyi sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring” (wawancara, 13februari 2020).

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dokumentasi guru ketika menjelaskan teknik pernafasan.

#### **d. Teknik Resonansi**

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar mulut dan tenggorokan. Resonansi adalah getaran suara yang mempunyai fungsi untuk memperindah suara agar menjadi lebih merdu dan menawan. Tujuannya adalah untuk memperluas nada, untuk itu tentu diperlukan pula teknik-teknik resonansi seperti mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan Observasi atau pengamatan dilapangan, Yuni Marintan sebagai Guru Bidang studi seni budaya menjelaskan tentang teknik resonansi yaitu teknik pengucapan huruf vokal yang meliputi huruf A, I, U, E dan O, beliau menjelaskan bentuk mulut A, I, U, E dan O, dan siswa mengikuti semuanya dan pada akhirnya memerintahkan kepada anak didik agar biasa mempraktekannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan secara langsung,

Yuni Marintan Menjelaskan:

“Dalam sub materi teknik olah vokal dalam paduan suara inisaya menjelaskan cara atau teknik resonansi dalam bernyanyi yaitu meliputi pengucapan huruf vokal, padan awalnya saja menjelaskan teorinya, dan mempraktekan dihadapan siswa dan siswa merasa sulit ketika diperintahkan untuk mengucapkan huruf vokal tersebut, hal ini dikarenakan siswa belum merasa terbiasa dalam mengucapkan huruf vokal tersebut Demikian pula pada setiap manusia pasti memiliki perbedaan, baik bentuk, ukuran, maupun kualitasnya. Namun, pada saat bernyanyi semua memiliki fungsi yang sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).”(wawancara, 13 februari 2020).

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan secara satu persatu tentang pengcapan huruf vokal, yaitu huruf A, I, U, E dan O.

#### **a. Pengucapan Huruf A**

Untuk mengucapkan vokal A, mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar seperti dikala kita menguap karena mengantuk, atau lebar mulut dapat di masuki oleh tiga jari tangan kita. Lidah agak dilaguk kedalam, dan ujung lidah tidak menyentuh gigi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi seni budaya, Yuni Marintan mengatakan:

“Dalam pengucapan huruf vokal A Ini, kelihatannya siswa sudah mengerti apa yang saya jelaskan, dan mereka dapat mempraktekkannya ketika saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan baik, walaupun dalam mengucapkannya secara bersama-sama, dan mereka tidak mengalami kendala” (wawancara, 13 februari 2020).

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dalam bentuk dokumentasi dibawah ini:

## **b. Pengucapan Vokal E**

Pengucapan vokal E, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A, kemudian dilebarkan kekiri kekanan, pengucapan vokal E, di bunyikan menggema.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Yuni Marintan selaku guru seni budaya menjelaskan bentuk mulut ketika mengucapkan huruf vokal E, dan langsung mempraktekkannya dihadapan siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa memperhatikan Yuni Marintan menjelaskan, setelah menjelaskan dan mempraktekkannya, siswa dituntut untuk mempraktekkan pengucapan huruf vokal E, dan siswa tetap melakukannya secara bersama-sama, dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yuni Marintan mengatakan:

“Dalam hal ini saya menjelaskan bentuk pengucapan huruf vokal E, dan siswa mempraktekkannya secara bersama-sama dan siswa tidak mengalami kendala dalam mengucapkannya”(wawancara 13februari 2020).

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dalam bentuk dokumentasi dibawah ini:

## **c. Pengucapan Vokal I**

Pengucapan vokal I, bentuk mulutnya hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal E, perbedaannya adalah bibir atas dan bibir bawah lebih dirapatkan dan disuarakan menggema.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Yuni Marintan selaku guru seni budaya menjelaskan bentuk mulut ketika mengucapkan huruf vokal I, dan langsung mempraktekkannya dihadapan kelas, dan siswa memperhatikan Yuni Marintan menjelaskan, setelah Yuni Marintan menjelaskan dan mempraktekkannya, siswa dituntut untuk mempraktekkan pengucapan huruf vokal I di depan kelas, dan siswa tetap melakukannya secara bersama-sama, dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru seni budaya, Yuni Marintan mengatakan:

“Apa saja yang saya ajarkan tentang pengucapan huruf vokal I ini, siswa dapat memahaminya, dan tidak mengalami kendala, hanya saja mereka belum biasa melakukan secara individu, namun untuk kedepannya siswa-siswa dituntut agar biasamelakukan secara individu” (wawancara, 13februari 2020).

#### **d. Pengucapan Vokal O**

Pengucapan vokal O mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir di bulatkan dan lidah dilaguk kedalam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Yuni Marintan selaku guru seni budaya menjelaskan bentuk mulut ketika mengucapkan huruf vokal O, dan langsung mempraktekkannya dihadapan kelas, dan siswa memperhatikan Yuni Marintan menjelaskan, setelah menjelaskan dan mempraktekkannya, siswa dituntut untuk mempraktekkan pengucapan huruf vokal O di depan kelas, dan siswa tetap melakukannya secara bersama-sama, dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkannya.



Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bentuk pengucapan huruf vokal O kedalam lampiran, guna untuk memperjelas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **e. Pengucapan Vokal U**

Pengucapan Vokal U, mulut dibuka lebih kecil dari Vokal A.

#### **4.2.1.4 Phrasering**

Phrasering adalah pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Phrasering terdiri dari dua macam yaitu phrasering kalimat bahasa phrasering kalimat musik.

Setelah mengucapkan masing-masing huruf dan menyambungkan suku kata, pusat perhatian berikutnya adalah kesatuan kata. Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu, yaitu dengan menghayati isi dari kata-kata sebagai ide atau pesan, setiap lagu terdiri dari satu atau beberapa kalimat musik. Kedua-keduanya merupakan suatu kesatuan.

Selanjutnya adalah phrasering kalimat musik yang artinya, kalimat musik yang terdiri dari rangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu yang bisa mengungkapkan suatu ide musik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Yuni Marintan selaku guru seni budaya telah menjelaskan phrasering ini secara teorinya dan praktek, berikut adalah contoh phrasering pada lagu Soleram.

#### **4.2.1.5 Artikulasi**

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lain,yang harus harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Yuni Marintan selaku guru seni budaya menjelaskan kepada siswa tentang pengertian artikulasi, dan memperagakanya didepan kelas, dengan mengucapkannya suku kata dalam bernyanyi, contohnya (Ma).

Berdasarkan wawancara dengan Yuni Marintan selaku guru seni budaya,Yuni Marintan Menjelaskan:

“Dalam Pelaksanaan teknik vokal ini penulis menjelaskan makna artikulasi kepada siswa, seperti mengucapkan huruf ma, maka benar-benar mengucapkan ma bukan me, dan siswa dapat mendengarkan secara bersama dan mempraktekannya secara bersama” (wawancara 13februari 2020).

#### **4.2.1.6 Intonasi**

Sebelum mempelajari berbagai hal penting seperti penghayatan, tanda-tanda perubahan tempo, artikulasi. Intonasi merupakan sesuatu yang harus didahulukan dalam mempelajari sebuah lagu. Intonasi adalah ketepatan suatu nada. Bunyi dengan nada yang tepat akan menghasilkan suara yang enak untuk di dengar.

#### **4.2.1.7 Vibrato**

Vibrato dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar dan teratur.

Menurut Idawati untuk vokal melayu, kecendrungan penggunaan vibra adalah yang berkarakter lebar dan lebih lambat yang kemudian melemah pada ujungnya. Ini dipengaruhi oleh kondisi alam Riau yang dahulunya (sebelum terpisah dari kepulauan Riau) terdiri dari sebagian besar lautan. Jadi vibra yang berkarakter lebar dan lebih lambat tersebut, bagi pemahaman seniman Melayu Riau diumpamakan “laksana gelombang lautan” (2013:79)

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung terhadap Yuni Marintaselaku Guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal yaitu tentang Pelaksanaan vibrato ketika bernyanyi, Yuni Marintan Menjelaskan bahwa dia hanya menjelaskan teknik vibrato dalam bernyanyi secara garis besar saja, dan tidak menjelaskan secara mendalam (wawancara, 13 februari 2020).

#### **4.2.1.7 Dinamika**

Dinamika adalah Keras lembutnya tekanan suara digunakan dalam lagu, untuk mencapai ekspresi emosional. Dinamika dilakukan berdasarkan situasi lagu atau musik yang dimainkan. Seperti kata Barker, *“dynamics is not a pure science, because everything depends on the context”*.

Penempatan dinamika yang tepat menjadikan sebuah lagu yang bertematik akan lebih dramatik. Ini sudah tentu dipengaruhi oleh pembentukan dinamika

yang natural suara manusia. Kecanggihan teknologi juga mampu membentuk sebuah dinamika, contohnya pada rekaman vokal. Jika bagian tertentu volume suara dirasakan tidak sesuai dengan dinamika semestinya, maka dapat diperbaiki melalui proses *mixing*. Artinya dinamika yang terjadi tidak murni dari suara manusia.

Dalam gaya resitasi seperti pelantunan syair melayu, pembentukan dinamika sangat leluasa dilakukan, bahkan dengan durasi yang tidak ditentukan. Perpindahan volume suara dapat dilakukan sekehendak pembaca syair (dengan mempertimbangkan tema syair), tanpa harus di buru oleh meter yang mengikat. Dalam menyanyikan sebuah lagu yang terikat oleh metronome (seperti lagu asli), hal ini memang selalu menjadi kesulitan tersendiri. Disaat dinamika keras sedang dilakukan, namun pada ketukan berikutnya lirik lagu menuntut perubahan dinamika dilakukan secepatnya pula. Ini sudah jelas membutuhkan kepiawaian seorang penyanyi.

#### **4.2.7 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD**

##### **Methodist Pekanbaru**

Menurut Slavin evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan pelatih. Pada saat evaluasi siswa harus menunjukkan apa yang telah dilatih dan harus dipahami saat latihan kelompok. Apa yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan kualitas perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai hasil yang didapat dalam latihan kelompok (1996:165).



Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru yang di dapatkan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara adalah dengan hasil memuaskan, yaitu dengan nilai terlampir.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas Menurut Johnson dalam Sukardi penentuan nilai atau grade adalah suatu simbol yang mungkin berupa huruf, angka atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relative pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Waktu tertentu ini bisa satu tahun, satu semester, atau satu kuartal, tergantung sistem yang berlaku di suatu lembaga sekolah.

Misalnya :

1. nilai = 90-100 (sangat baik)
2. nilai = 70-89 (baik)
3. nilai = 50-69 (cukup)
4. nilai = 30-49 (kurang)
5. nilai = 10-29 (sangat kurang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Methodist Pekanbaru Yuni marintan yang di dapatkan bahwa mengenai tahap evaluasi tersebut menyatakan hal sebagai berikut:

“Saya memberikan waktu 20 menit kepada siswa dalam menghafal teknik vokal yang telah di pelajari tersebut. Dengan tingkat kesulitan teknik yang amat sederhana. Dalam melakukan evaluasi yang diberikan oleh pelatih, siswa-siswi kembali kekelompok masing-masing. Evaluasi diberikan kepada siswa-siswi berupa apa yang telah di lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara dari pertemuan satu sampai delapan.” (wawancara, 13 februari 2020)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Johnson dapat kita ketahui bahwa nilai yang di peroleh oleh siswa SD Methodist Pekanbaru dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara adalah baik dan sangat baik, yaitu 70-89 (baik) dan 90-100 (sangat baik). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi Ekstrakurikuler Paduan Suara adalah memuaskan yaitu dengan nilai 70-100.

Untuk hasil evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara yang penulis temui yang dilakukan oleh Yuni Marintan selaku guru seni budaya penulis melampirkan daftar analisis dan nilai semester ganjil/genap SD Methodist Pekanbaru





Gambar. 2  
Peserta Paduan Suara ketika latihan  
(Dokumentasi, penulis 2020)



Gambar. 3  
Peserta Paduan Suara ketika latihan  
(Dokumentasi, penulis 2020)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal paduan suara di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa teknik vokal dalam paduan suara adalah cara mengolah suara dari sifat fisik yang melatih suara dalam latihan-latihan pada vokal, dengan memfokuskan latihan pada teknik pernapasan, sikap badan, artikulasi, teknik artikulasi, resonansi, phrasing, vibrato, intonasi dan dinamika yang baik. Hal terpenting yang penulis temukan di lapangan selama observasi pada Siswa-siswi kelas III-V SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau berdasarkan teori yang digunakan mengenai teknik vokal paduan suara memang sesuai untuk diterapkan untuk bernyanyi pada paduan suara.

Teknik vokal paduan suara yang diajarkan di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau telah berjalan dengan sangat baik dan menerapkan latihan dan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan baik, siswa mengikuti pelatihan dan pembelajaran teknik vokal paduan suara dengan cara langsung mempraktikkannya. walaupun pada awal latihan siswa-siswi mengalami sedikit kesulitan dalam mempraktikkan teknik vokal yang diajarkan dengan benar, akan tetapi dengan kegigihan mereka mampu menggunakan teknik vokal dengan baik. Sehingga dapat dilihat ketika bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal



dengan benar, hasil dan kualitas suara yang diperoleh akan baik, bagus, indah dan maksimal dibanding ketika bernyanyi dengan asal-asalan.

## **5.2 Hambatan**

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Dalam hal pengumpulan data, sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, hal ini disebabkan antara penulis dan narasumber mempunyai jadwal jam mengajar yang berbeda sehingga perlu dilakukan rencana wawancara dan perjanjian jadwal wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan.
2. Kurangnya buku-buku penunjang tentang pengajaran teknik vokal.

## **5.3 Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian ekstrakurikuler Vokal paduan suara pada Siswa-siswi Kelas III-V SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis mengharapkan adanya pengembangan dan peningkatan skil dari teknik vokal yang telah dipelajari dan dipraktikkan, dengan mempelajari dan menyanyikan lagu-lagu daerah dengan tingkat kesulitan nada dan dinamika yang tinggi. Terus melatih diri dalam mengembangkan ilmu dan skil dalam bernyanyi. Untuk penelitian kedepan, penulis menyarankan untuk dapat meneliti lebih spesifik tentang dinamika bernyanyi.

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan, antara lain:

1. Diharapkan kepada pelatih dan guru kesenian agar menemukan cara-cara baru dalam memotivasi siswa-siswi agar mereka dapat mencintai budaya daerah dan dapat mengasah kemampuan siswa-siswi dalam berkarya khususnya seni music vokal
2. Diharapkan pelatih dan guru kesenian mengajar sesuai dengan skilnya masing-masing sehingga dapat mentransferkan ilmunya secara maksimal dan berkualitas bagi pendidikan Indonesia.
3. Kepada pelatih dan guru kesenian dapat mengikuti perkembangan dan teknologi tentang seni musik daerah, sehingga dapat menemukan dan membuat garapan baru.
4. Diharapkan bagi seluruh pelatih dan guru kesenian untuk lebih teliti dan menggabungkan beberapa metode pengajaran yang disenangi siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk penelitian yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1997). Dasar-dasar evaluasi pendidikan: Aplikasi dan penerapannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bebbi, Oktara. 2011. *Enam Jam Jago Teknik Vokal*. Gudang Ilmu. Jakarta
- Depdikbud. (1994). Kurikulum berbasis kompetensi dalam menunjang kecakapan hidup siswa, Jakarta, Bina aksara.
- Djahiri, (1993). Landasan falsafah dan teori teknologi pendidikan, Media Kencana, IKIP Jakarta.
- Dewi S, Prawiradilaga dan Evelin, Siregar. (2008). Mozaik teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Dia, Pusparini. 2010. Skripsi “*Pengajaran Teknik Vokal Kelas VII di SMP Negeri 11 Pekanbaru*”. Program Studi Sendratasik FKIP UIR; Pekanbaru
- Gunawan, Ary H., 1986, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bina Aksara.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Pers. Jakarta
- Jessica, Sartika. 2013. Skripsi “*Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Hyme Guru Di SMP Negeri 8 Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis*”. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR; Pekanbaru
- Khadijah, Nyayu, (2009). Psikologi Pendidikan, Palembang, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.
- Miarso, Yusufhadi, 1994, Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan. Makalah Seminar IKIP Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (2009). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, Nasution, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ria Resty Fauziah, 2012. Skripsi “*Pengejaran Tehnik Vocal di Kelas VIII 3 SMPN 14 Pekanbaru*”, Sendratasik FKIP UIR, Pekanbaru”
- Ripno Aji Wibowo, 2008. Skripsi “*Strategi Gvokaldi Sekolah Tinggi Theologika Abdiel Unggaran Program studi Music Gereja Mauor Vocal.. Unggaran*”

Sanjaya, Wina, 2008. *Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta.

Soejono, 1986. *Pengembangan Pendidikan*. Remaja karya, Bandung.

Sutomo, (1993). *Pembelajaran Menyenangkan Untuk anak-anak Autis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sulastrina, 2013. Skripsi “*Tehnik Vocal Bernyanyi Unison di SMPN 4 Siak Hulu Kab. Kampar*”. Program Studi Sendratasik FKIP UIR; Pekanbaru.

Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media

Team Pusat Musik Liturgy. 2005. *Menjadi Dirgen II*, Pusat Musik Liturgy: Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2006. *Menjadi Dirgen III*. Pusat Musik Liturgy; Yogyakarta.